

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. BANK SYARIAH INDONESIA
(Periode 2021-2023)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :
LISA AMBARWATI
NIM. 2017202094**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Ambarwati
NIM : 2017202094
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,
dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan PT.
Bank Syariah Indonesia (Periode 2021-2023)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Lisa Ambarwati
NIM. 2017202094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN
PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK
SYARIAH INDONESIA (PERIODE 2021-2023)**

Yang disusun oleh Saudara **Lisa Ambarwati NIM 2017202094** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 09 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007


Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji



Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Purwokerto, 10 Juli 2024

Mengesahkan

Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Lisa Ambarwati NIM 2017202094 yang berjudul :

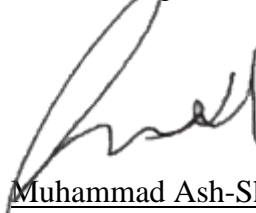
**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. BANK SYARIAH INDONESIA
(Periode 2021-2023)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Pembimbing,



Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.

NIP. 19950314 202012 1 010

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. BANK SYARIAH INDONESIA
(Periode 2021-2023)**

**LISA AMBARWATI
2017202094**

Email: lisaambarwati021@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pembiayaan secara luas diartikan sebagai *financing* yakni pendanaan yang diberikan supaya memberi dukungan investasi yang sudah dirancang baik yang dilaksanakan sendiri atau orang lain. Penelitian ini dilakukan karena melihat jumlah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa pada BSI di Indonesia dari tahun 2021-2023 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan kinerja keuangan yang diuji menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini ialah laporan keuangan bulanan BSI yang dipublikasi di website resmi milik BSI periode 2021-2023 dengan jumlah sampel 36 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis data meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji F diketahui bahwa variabel pembiayaan jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2), dan pembiayaan sewa (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE dengan nilai ROA F_{hitung} sebesar 7,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, sedangkan untuk nilai ROE F_{hitung} sebesar 10,795 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu berdasarkan hasil uji t untuk variabel ROA menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli (X1) nilai T_{hitung} sebesar 5,002, pembiayaan bagi hasil (X2) nilai T_{hitung} sebesar 2,543, dan pembiayaan sewa nilai T_{hitung} sebesar -9,347. Sedangkan untuk hasil uji t variabel ROE menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli (X1) nilai T_{hitung} sebesar 4,610, pembiayaan bagi hasil (X2) nilai T_{hitung} sebesar 2,179, dan pembiayaan sewa nilai T_{hitung} sebesar -7,744 yang artinya pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan pembiayaan sewa berpengaruh negatif.

Kata Kunci : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan Kinerja Keuangan.

**THE INFLUENCE OF SALE AND PURCHASE FINANCING, PROFIT SHARING FINANCING, AND LEASE FINANCING ON FINANCIAL PERFORMANCE PT. BANK SYARIAH INDONESIA
(Period 2021-2023)**

LISA AMBARWATI
2017202094

Email: lisaambarwati021@gmail.com

*Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Financing is broadly defined as financing, namely funding provided in order to support investments that have been designed, whether carried out by themselves or others. This research was conducted because it saw that the amount of sale and purchase financing, profit-sharing financing and lease financing at BSI in Indonesia from 2021-2023 continued to increase every year, while the financial performance tested using Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) decreased.

This study uses a type of quantitative research. The population of this study is BSI's monthly financial statements published on BSI's official website for the period 2021-2023 with a total sample of 36 mount. The sampling technique used is saturated sampling. Data analysis includes descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS version 23 application tools.

The results showed that based on the F test, it is known that the variables of sale and purchase financing (X1), profit-sharing financing (X2), and lease financing (X3) simultaneously have a positive and significant effect on ROA and ROE with an ROA Fcount value of 7,462 and a significance value of 0,001, while for the ROE Fcount value of 10,795 and a significance value of 0,000. In addition, based on the results of the t test for the ROA variable, it shows that the sale and purchase financing variable (X1) has a Tcount value of 5,002, profit sharing financing (X2) has a Tcount value of 2,543, and lease financing has a Thitung value of -9,347. Meanwhile, the t-test results of the ROE variable show that the variable of sale and purchase financing (X1) has a Tcount value of 4,610, profit-sharing financing (X2) has a Tcount value of 2,179, and lease financing has a Thitung value of -7,744, which means that sale and purchase financing and profit-sharing financing partially have a positive effect and lease financing has a negative effect.

Keywords: Sale and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, Lease Financing, and Financial Performance.

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 5-8)”



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis dibawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	es
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	kh	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزهة	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a
	جا هلية	ditulis	jâhiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كرنم	ditulis	karîm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada jalan yang penuh pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia**". Skripsi ini disusun untuk dapat memenuhi syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses penyusunan, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkah semua doa dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi, terutama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dewan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Segala hormat dan terima kasih saya haturkan sebab dengan ikhlas memberi arahan, bimbingan, dan dukungan hingga selesai sudah tanggung jawab saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala hal baik senantiasa mengiringi.
5. Segenap dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Untuk kedua orang tua saya Ibu Sayekti dan Bapak Hadi Sunarto. Segala keberhasilan dan seluruh tujuan hidup saya, senantiasa saya persembahkan untuk bapak ibu. Semoga dengan langkah kecil menyelesaikan studi ini, mampu memberikan kebanggaan mendalam bagi bapak ibu.
7. Kepada M Izan Baehaqi selaku kekasih saya, yang telah menemani saya dari tahun 2021 sampai saat ini. Terima kasih atas kesabarannya, keikhlasannya dan dukungannya kepada saya.
8. Sahabat seperjuangan, Siti Alwiyah, Nopiyatul Isnaeni, Azqi Sufi Rohmatin, Hasriah Hanimi, Siti Nur Khalimah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
9. Seluruh keluarga besar Perbankan Syariah B angkatan 2020 yang saling memberikan dukungan, semangat, belajar dalam tugas-tugas kuliah dengan sama-sama berjuang atas mencapai gelar sarjana.
10. Yang terakhir, kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, maupun yang telah membantu saya dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga segala hal baik selalu mengikuti.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Tidak ada kata selain rasa syukur atas rahmat, hidayat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan.

Purwokerto, 20 Juni 2024



Lisa Ambarwati
NIM. 2017202094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
B. Landasan Teologis	26
C. Kajian Pustaka	29
D. Hipotesis	34
E. Kerangka Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
E. Sumber Data	41
F. Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Analisis Data Penelitian	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71

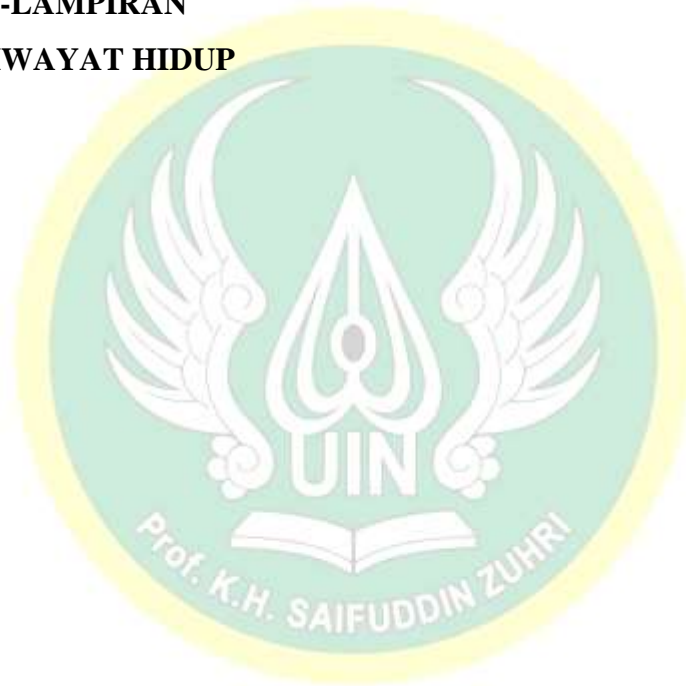
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia	4
Tabel 2.1	Kajian Pustaka	31
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian	39
Tabel 4.1	Daftar Produk Pendanaan BSI	48
Tabel 4.2	Daftar Produk Pembiayaan BSI	48
Tabel 4.3	Daftar Layanan BSI	49
Tabel 4.4	Laporan Keuangan bulanan Pembiayaan Jual Beli	49
Tabel 4.5	Laporan Keuangan bulanan Pembiayaan Bagi Hasil	51
Tabel 4.6	Laporan Keuangan bulanan Pembiayaan Sewa	52
Tabel 4.7	ROA dan ROE BSI	53
Tabel 4.8	Hasil Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas ROA	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas ROE	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas ROA	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas ROE	58
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi ROA	59
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi ROE	60
Tabel 4.15	Hasil Uji heteroskedastisitas ROA	61
Tabel 4.16	Hasil Uji heteroskedastisitas ROE	62
Tabel 4.17	Hasil Uji Regresi Linier Berganda ROA	63
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linier Berganda ROE	64
Tabel 4.19	Hasil Uji t ROA	65
Tabel 4.20	Hasil Uji t ROE	66
Tabel 4.21	Hasil Uji F ROA	68
Tabel 4.22	Hasil Uji F ROE	69
Tabel 4.23	Interval Koefisien	69
Tabel 4.24	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) ROA	70
Tabel 4.25	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) ROE	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Penelitian	37
Gambar 2	Struktur Perusahaan BSI	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1990-an merupakan momen lahirnya ekonomi syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kehadiran bank pertama yang berbasis syariah ini diikuti dengan hadirnya lembaga keuangan syariah lainnya. Perbankan syariah hadir dengan kinerja yang tetap baik saat perbankan konvensional dilanda krisis kepercayaan dan krisis likuiditas. Ditambah lagi dengan krisis ekonomi sejak tahun 1997-1998, kepercayaan terhadap bank konvensional dan sistem kapitalisme semakin melemah (Noegraha, 2007).

Bank syariah dalam prinsipnya tidak mengenal istilah bunga dan menghindari adanya transaksi yang mengandung riba (Khusairi, 2021). Penerapannya pun bersumber dari Alquran dan Hadis serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Saat ini berbagai bank syariah, baik milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta telah memberikan warna bagi dunia perbankan di Indonesia dan menggaungkan ekonomi syariah di negeri ini. Hadirnya perbankan syariah telah memberikan dampak pada praktek lembaga keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, perusahaan pembiayaan syariah dan pasar modal syariah (Iska, 2012).

Bank syariah saat ini juga terus memperbaiki berbagai hal seperti peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya insani, memperkuat regulasi, dan mengadaptasi berkembangnya teknologi yang semakin canggih (Hayati, 2014). Indonesia pun terus berbenah dalam rangka percepatan pengembangan serta perluasan market share ekonomi syariah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan merger terhadap tiga bank milik BUMN, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Tbk dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Merger bank bukanlah suatu hal yang baru dilakukan. Pada tahun 1950-an, gerakan merger secara besar-besaran telah memicu sebuah kekhawatiran akan konsolidasi yang belum pernah terjadi sebelumnya di sektor keuangan. Hal ini disebabkan banyak dari kesepakatan ini tidak membutuhkan persetujuan lembaga yang berwenang. Beberapa tahun kemudian, Kongres membentuk rezim pengawasan yang secara komprehensif untuk merger bank sebagai upaya pengendalian konsolidasi yang tidak diatur.

Dalam beberapa kasus, merger dapat menciptakan penghematan biaya, yang juga dapat diterapkan oleh bank kepada konsumen. Walaupun memang, menurut beberapa studi empiris, hal ini terjadi pada bank yang mengalami skala ekonomi (Kress,2019). Dampak dari penggabungan bank umum syariah, tentunya memberikan dampak positif, bank syariah Indonesia mampu bersaing secara global dengan mengedepankan layanan yang lebih lengkap, jangkauan menjadi lebih luas, dan permodalan menjadi lebih baik. Penguatan merger bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia dimulai dengan adanya kesepakatan yang dituangkan dalam bentuk tertulis perjanjian penggabungan bank umum syariah sebagaimana diatur dalam beberapa peraturan hukum yang berlaku (Atikah, Maimunah, & Zainuddin, 2021).

Bank Syariah, sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 21 Tahun 2008, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan hukum dan prinsip Syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Bank syariah pada umumnya merupakan entitas keuangan yang beroperasi setara dengan prinsip syariah yang kegiatan utamanya adalah pemberian kredit serta layanan pembayaran (M. Nur Rianto, 2012). Oleh karena itu, karena uang adalah komoditas utama bank, operasinya akan selalu terikat dengan uang.

Bank syariah sangat diperlukan dalam perkembangan sekarang ini baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Pelanggan akan lebih sering melihat dan memilih bank syariah karena kualitasnya meningkat. Kemampuan kinerja dan kelangsungan bisnis bank syariah yang dipengaruhi oleh kualitas investasi atau pembiayaan kita untuk melihat perkembangan kualitas bank syariah.

Dengan menggunakan layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, perusahaan muslim atau non-muslim dapat memperoleh keuntungan dari pertumbuhan yang disediakan perbankan syariah setiap tahunnya. Bank syariah diakui untuk menjalankan bisnis mereka tanpa menggunakan bunga sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, ini adalah daya tarik utama bagi nasabah potensial yang mempertimbangkan untuk meminjam dari bank syariah.

Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi pendapatan bank syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang dimasukkan ke dalam rencana untuk mendukung investasi yang di jalankan oleh orang itu atau/ orang lain. Menurut definisi keuangan makna secara sempit, dijelaskan sebagai pembiayaan yang dilaksanakan oleh organisasi yang menawarkan pembiayaan, seperti bank syariah untuk nasabahnya (Andrianto dan Firmansyah, 2019).

Kinerja keuangan yang semakin tinggi biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Biasanya para *investor* melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan terdiri dari berbagai macam, yaitu rasio aktivitas, rasio investasi, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas. Ini dikarenakan rasio profitabilitas mengacu pada hitungan laba suatu perusahaan dan variabel yang digunakan oleh peneliti hanya mengambil data perolehan laba dari setiap pembiayaan yang digunakan.

Hubungan antar pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa yang disalurkan bank kepada nasabah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri. Semakin besar ROA

dan ROE yang dimiliki dan diperoleh bank dari pendapatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain ROA dan ROE dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan

Tingkat realisasi keuntungan dan posisi bank dalam hal pemanfaatan aset keduanya ditingkatkan oleh ROA dan ROE yang lebih tinggi yang dimiliki oleh bank. Dengan kata lain, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dapat menunjukkan seberapa baik manajemen mengoptimalkan nilai aset. Tingkat ROA dan ROE yang dicapai akan semakin besar semakin banyak aset yang digunakan untuk mendongkrak pendapatan.

Kinerja keuangan dapat di nilai dengan beberapa alat analisis. Salah satunya dengan analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*). Sebagai lampiran data pada latar belakang masalah penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023. Sedangkan data yang di pakai untuk penelitian menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023. Berikut ini adalah laporan keuangan triwulan mengenai PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023 yaitu:

Tabel 1.1

**Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Pemb. Jual Beli	Pemb. Bagi Hasil	Pemb. Sewa	ROA (%)	ROE (%)
Triwulan I 2021	2.493.492	1.199.978	239.925	1,72	14,12
Triwulan II 2021	5.268.046	2.303.540	495.014	1,70	13,84
Triwulan III 2021	7.502.328	3.382.155	740.516	1,70	13,82
Triwulan IV 2021	10.246.493	4.464.275	922.785	1,61	13,71

Triwulan I 2022	3.573.746	1.100.202	225.311	1,93	16,58
Triwulan II 2022	5.490.170	2.202.904	451.044	2,03	17,66
Triwulan III 2022	8.364.943	3.495.013	703.067	2,08	17,44
Triwulan IV 2022	11.354.503	4.864.416	999.338	1,98	16,84
Triwulan I 2023	2.981.302	1.393.417	278.727	2,48	18,16
Triwulan II 2023	6.174.393	2.806.186	514.636	2,36	17,27
Triwulan III 2023	9.342.240	4.386.296	798.547	2,34	16,85
Triwulan IV 2023	12.627.138	5.940.501	1.087.081	2,35	16,88

Sumber : <https://ir.bankbsi.co.id/> (Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia, *data diolah*).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa nilai pembiayaan jual beli terendah pada triwulan I tahun 2021 sebesar 2.493.492 dan nilai pembiayaan jual beli tertinggi pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 12.627.138. Di PT. Bank Syariah Indonesia, Triwulan I tahun 2021 memiliki nilai pembiayaan bagi hasil terendah yaitu 1.100.202, sedangkan triwulan IV tahun 2023 terlihat nilai pembiayaan bagi hasil tertinggi sebesar 5.940.501. Pembiayaan sewa pada PT. Bank Syariah Indonesia, nilai terendah pada triwulan I tahun 2022 sebesar 225.311 dan pembiayaan sewa tertinggi pada triwulan III tahun 2023 sebesar 1.087.081.

Di PT. Bank Syariah Indonesia, ROA berfluktuasi dari tahun ke tahun. Triwulan IV 2021 memiliki nilai ROA terendah sebesar 1,61%, sedangkan triwulan I 2023 memiliki nilai ROA terbesar sebesar 2,48%. Selanjutnya untuk nilai ROE mengalami naik turun setiap tahunnya. Nilai ROE terendah pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 13,71% dan nilai ROE terbesar pada triwulan I tahun 2023 sebesar 18,16%.

Ketika memeriksa korelasi antara pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE), terlihat jelas bahwa ada ketidakseimbangan antara ketiga variabel tersebut. Indikasinya yaitu, seharusnya semakin tinggi jumlah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa maka semakin tinggi pula persentase pada kinerja keuangan (ROA dan ROE). Penyimpangan terlihat pada triwulan IV tahun 2021

karena persentase kinerja keuangan (ROA dan ROE) menurun sebagai bentuk respon terhadap kenaikan jumlah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dari bulan sebelumnya. Terlihat pada nilai ROA dan ROE pada triwulan IV tahun 2021 sebagai nilai terendah di bandingkan yang lainnya padahal nilai pembiayaannya lebih besar dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Naik turunnya ROA dan ROE disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Perputaran total aktiva menurun hingga berada dibawah rata-rata industri, menandakan perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup penjualan jika melihat total asetnya.

Ini sebabnya penulis ingin melakukan penelitian, dengan maksud untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dengan analisis profitabilitasnya. Profitabilitas sebuah perusahaan sangat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor internal yaitu ROA dan ROE. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan dan memiliki kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Haryanto, 2016).

Dipilihnya industri perbankan syariah dikarenakan variabel yang digunakan merujuk kepada akad-akad yang ada di perbankan syariah, dan informasi laporan keuangan yang ada di Bank Syariah Indonesia telah teraudit oleh BI dan OJK sehingga laporan keuangan tempat penelitian tersebut telah di publikasi di website resminya. Pada tanggal 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi memberikan izin penggabungan tiga perusahaan bank syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia melewati surat bernomor SR-3/PB.1/2021. Hal ini yang menyebabkan peneliti untuk mengambil data dari Bank Syariah Indonesia dikarenakan belum banyak yang meneliti menggunakan objek ini.

Produk pembiayaan pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga model untuk mengembangkan penyaluran dana di bank syariah indonesia: yaitu

pembiayaan jual beli yang terdiri dari akad murabahah, akad istishna, dan akad salam. Kemudian pembiayaan bagi hasil yang menggunakan akad mudharabah dan akad musyarakah. Dan pembiayaan sewa yang menggunakan akad ijarah. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan pembiayaan yang telah disebutkan diatas dikarenakan produk yang dicantumkan di laporan laba rugi bank syariah indonesia hanya mencantumkan garis besarnya saja tidak untuk semua jenis produk dijelaskan secara rinci.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiayaan tidak konsisten pada variabel-variabel penelitian tersebut. Pada penelitian Cicik (2020) pada variabel pembiayaan jual beli mengatakan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian menurut Rahayu (2020) memperlihatkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian Rina dan Rini (2021) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Suci dan Agung (2024) mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya pada penelitian variabel pembiayaan sewa menampilkan perolehan yang berbeda, seperti dari (Siti, 2021) menjelaskan bahwa pembiayaan sewa tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara dari Fahmi (2020) memperlihatkan bahwa pembiayaan sewa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penemuan diatas dan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (Periode 2021-2023)”**

B. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang masalah yang disebutkan diatas, penulis akan mengidentifikasi :

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Syariah Indonesia?

2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah pembiayaan sewa berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh terhadap ROA kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia?
5. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROE Pada Bank Syariah Indonesia?
6. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap ROE Pada Bank Syariah Indonesia?
7. Apakah pembiayaan sewa berpengaruh terhadap ROE Bank Syariah Indonesia?
8. Apakah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa berpengaruh terhadap ROE kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adanya masalah yang sudah di uraikan diatas, maka dari itu penulis memiliki tujuan dan manfaat untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROE pada Bank Syariah Indonesia.

- f. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROE pada Bank Syariah Indonesia.
- g. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sewa terhadap ROE pada Bank Syariah Indonesia.
- h. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Syariah Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Akademik

Manfaat dalam artikel ini secara akademik diharapkan dapat menjadi literatur tambahan atau referensi dan menambah pemahaman penulis dan pembaca tentang ilmu perbankan syariah.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan perbandingan pemikiran-pemikiran yang diperoleh dari perusahaan sesuai dengan jurusan dan operasional bisnis, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memaksimalkan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan kinerja keuangan induk perusahaan untuk dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pembiayaan yang diberikan kepada anggotanya dengan menggunakan riset sebagai masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia.

3) Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat mempelajari bidang yang terkait dengan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa yang dijelaskan dalam penelitian ini, penelitian ini dapat menawarkan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Dasar (*Grand Theory*) Atas Kinerja Keuangan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat tertarik dengan kinerjanya. Pentingnya menilai kinerja perusahaan dijelaskan oleh dua teori yaitu teori signal (*signalling theory*) dan teori keagensi (*agency theory*).

a. Teori Signal (*signalling theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan pentingnya penilaian kinerja (*signalling theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011), sinyal adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberitahukan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa depan.

Istilah sinyal menjelaskan bagaimana pemilik harus diberitahu apakah manajemen (agen) berkinerja baik atau buruk. Teori signaling, menurut Sari dan Zuhrotun (2006), menjelaskan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk memberikan akses kepada pihak eksternal terhadap informasi laporan keuangan mereka.

Dorongan ini diakibatkan oleh asimetri informasi yang ada antara perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal. Secara spesifik, manajemen memiliki akses terhadap informasi dalam perusahaan yang lebih cepat dan relatif lebih banyak dibandingkan dengan bagian lain seperti kreditur dan investor. Mengurangi informasi asimetris adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka. Salah

satu pendekatannya adalah dengan mengungkapkan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar untuk mengurangi kekhawatiran mereka tentang prospek perusahaan di masa depan.

Gagasan ini mencegah perusahaan untuk melebih-lebihkan pendapatan dan menguntungkan pengguna laporan keuangan dengan memberikan laba dan aset yang tidak digelembungkan, manajer menggunakan strategi akuntansi konservatif bertujuan untuk mencapai laba yang lebih berkualitas dengan tetap memberikan informasi melalui laporan keuangan. Investor pertama-tama menafsirkan informasi sebagai hal yang positif atau negatif. Karena hal ini menandakan kondisi perusahaan yang baik, informasi mengenai peningkatan laba yang dilaporkan dapat dianggap positif. Sebaliknya, penurunan laba yang dilaporkan ditafsirkan sebagai sinyal yang buruk dikarenakan mengindikasikan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan tidak efektif.

Signaling theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.

b. Teori Agency (*agency theory*)

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap

konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri diungkapkan oleh (Jensen dan Meckling, 2014).

Hubungan keagenan atau hubungan manajemen dengan pihak penyandang dana (kreditur dan pemegang saham) muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan pihak profesional (agen) untuk mengelola perusahaan dengan mendelegasikan wewenang membuat keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (*owner* atau *share holders*).

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak principal sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Pihak principal dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak principal dan masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

2. Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 dan 2, Perbankan Syariah mencakup semua hal yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk organisasi, usaha komersial, serta metode dan prosedur operasional. Sedangkan bank adalah lembaga pemerintah yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan syariah mencakup semua aspek keuangan Islam dan entitas bisnis Islam, seperti organisasi, perusahaan, dan rencana operasi mereka. Bank syariah mempunyai tugas menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan penyertaan dari pemilik uang. Mengirim uang ke pihak lain yang membutuhkannya untuk jual beli atau kerja sama komersial adalah bentuk peran lainnya (Drs. Ismail, 2011:31).

Bank syariah berfungsi sebagai penghubung antara investor yang menempatkan uangnya di bank dan kemudian menyalurkan uangnya melalui bank syariah kepada pihak lain yang membutuhkan uang. Investor yang menginvestasikan uangnya di bank akan menerima pengembalian dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lain yang diizinkan oleh hukum Islam.

Secara umum, bank syariah menggunakan kemitraan komersial dan perjanjian jual beli untuk mendistribusikan uang tunai kepada orang-orang yang membutuhkannya. Keuntungan yang diterima berupa *margin*, pengaturan bagi hasil, dan/atau pengaturan lain yang sesuai dengan syariat Islam.

Dengan demikian, dapat didefinisikan secara luas bank syariah adalah sebagai organisasi keuangan yang bekerja sesuai dengan prinsip syariah dan menjalankan fungsi penghubung dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan keuangan kepada masyarakat umum dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang.

3. Pembiayaan Jual Beli

Jual beli (jamak dari bai', buyu') dalam konteks Fiqh Islam merujuk pada pertukaran harta secara sukarela dengan sesuatu yang dibolehkan atau perpindahan kepemilikan (Ascarya, 2011: 78).

Pembiayaan yang berdasarkan pada jual beli barang dan jasa merupakan salah satu cara bank syariah untuk menyalurkan dananya. Margin adalah istilah untuk keuntungan di bank syariah. Bentuk-bentuk akad jual beli dalam bank syariah di bagi menjadi 3, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

a. *Murabahah*

Dalam Fiqh Islam, istilah "*murabahah*" mengacu pada jenis pembelian dan penjualan tertentu di mana penjual menentukan biaya perolehan barang, termasuk biaya komoditas itu sendiri serta biaya tambahan yang dikeluarkan, serta jumlah keuntungan (*margin*) yang diinginkan (Ascarya, 2011: 83). Salah satu opsi pendanaan yang disediakan oleh bank syariah untuk kegiatan operasional perusahaan yang bersifat produktif maupun konsumtif adalah *murabahah* (Dewi Laela et al., 2016).

Dalam akad *murabahah*, yaitu bank terlebih dahulu membelikan barang dari pemasok barang, kemudian setelah memperoleh kepemilikan yang sah atas barang tersebut, bank menjual barang tersebut kepada nasabah sambil menambahkan margin atau keuntungan, dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada nasabah. Menyetujui keuntungan yang akan ditambahkan pada harga beli bank dari pemasok. Oleh karena itu, bank menagih pelanggan untuk hal-hal berdasarkan biaya plus keuntungan.

Dalam transaksi *murabahah*, ada beberapa syarat dan rukun yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Transaksi *murabahah* melibatkan jual beli produk yang sudah dimiliki, dengan penjual memegang hak kepemilikan. Artinya, akibat pemilikan akibat akad yang sah, penjual menanggung

keuntungan dan resiko atas barang itu. Aturan bahwa penghasilan yang terkait dengan risiko dapat dieksploitasi sejalan dengan kaidah ini.

- 2) Jumlah modal dan biaya lain yang sering dikeluarkan saat membeli dan menjual suatu komoditas diketahui dengan baik, dan pembeli harus mengetahui semuanya pada saat transaksi. Ini merupakan syarat *murabahah* secara hukum.
- 3) Agar pembeli paham bahwa syarat *murabahah* yang sah itu seperti apa, maka harus ada keterangan yang tegas mengenai keuntungan, baik berbentuk nominal maupun presentase.
- 4) Dalam pembiayaan *murabahah*, penjual dapat mengenakan pembatasan pada pembeli untuk melindungi barang dari bahaya yang tidak terlihat, karena penjual bertanggung jawab untuk mengawasi barang tersebut disisi lain untuk menegakkan tingkat kepercayaan yang sebaik-baiknya.

Selain itu, potensi resiko yang harus diperhatikan saat menggunakan pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelalaian klien yang dengan sengaja melewatkan pembayaran cicilan
- 2) Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi ketika harga pasar suatu produk meningkat sesudah bank membelinya atas nama pelanggan. Harga jual beli tidak dapat diubah oleh bank.
- 3) Ada kemungkinan penolakan produk yang diberikan kepada konsumen, sehingga diperlukan asuransi.

b. Salam

Salam yaitu cara jual beli dimana harga dibayar di muka dan barang diserahkan kemudian dengan spesifikasi yang jelas mengenai harga, kuantitas, dan kualitas serta tanggal dan tempat pengiriman yang tetap (Ascarya, 2011: 91).

Pembiayaan *salam* biasanya digunakan untuk menyediakan dana jangka pendek untuk petani, yaitu 2-6 bulan. Karena komoditas seperti

beras, jagung, dan cabai adalah yang dibeli oleh bank. Hal-hal tersebut tidak akan dijadikan simpanan atau persediaan oleh bank. Pembeli kedua, seperti Bulog, pedagang pasar utama, atau grosir, diberikan akad salam. Ini disebut sebagai salam paralel dalam keuangan Islam.

Berikut adalah syarat-syarat dalam pembiayaan *salam*:

- 1) Pembayaran dilakukan di awal karena uang dibayarkan di tempat akad.
- 2) Barang tersebut menjadi hutang bagi penjual.
- 3) Produk dapat dikirimkan tepat waktu seperti yang dijanjikan. berarti barang itu pasti ada di sana ketika dijanjikan. Akibatnya, buah-buahan yang tidak musiman tidak dapat digunakan sebagai *salam*.
- 4) Sesuai dengan ketentuan cara menjual barang tersebut, sehingga ukuran barang harus jelas, beserta takaran atau jumlahnya.
- 5) Klarifikasi kualitas dan kategori item sehingga tidak ada kesalahpahaman yang dapat menyebabkan perdebatan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, biaya dan keinginan konsumen untuk membeli barang dapat bervariasi.

Adapun ketentuan umum yang berlaku untuk transaksi pembiayaan salam:

- 1) Spesifikasi untuk membeli hasil produksi seperti jenis, tipe, ukuran, mutu, dan jumlah harus diketahui dengan baik. Misalnya, pembelian dan penjualan 100 kg manga berkualitas 'A' dengan harga Rp 5.000/kg akan dilakukan pada saat panen dua bulan mendatang.
- 2) Pelanggan (*produsen*) harus bertanggung jawab atas produk yang rusak atau tidak sesuai dengan, dengan cara mengembalikan uang yang diterima atau mengganti barang sesuai dengan pesanan.
- 3) Bank dimungkinkan untuk melakukan akad *salam* dengan pihak ketiga (pembeli kedua), seperti Bulog, pedagang pasar utama, dan mitra, mengingat mereka tidak memproduksi barang yang dibeli atau dipesan sebagai persediaan. Sistem ini dikenal sebagai *salam paralel*.

c. *Istishna*

Pembiayaan *Istishna* meliputi jual beli berdasarkan penugasan pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau produk sesuai dengan permintaan pembeli dan menjualnya dengan harga yang telah ditentukan. Berbeda dengan *murabahah*, transaksi *istishna* meliputi pertukaran barang yang belum dibuat, dan dapat memakan waktu lama untuk menyediakan bahan bangunan yang dibutuhkan konsumen, seperti kapal, bangunan, dan pesawat terbang.

Bank seringkali juga mensyaratkan akad *istishna'* dengan produsen untuk memperoleh barang yang sesuai dengan dipersyaratkan oleh nasabah pembiayaan karena bank hanyalah penjual dan produsen lah yang benar-benar memproduksi produk tersebut. Istilah "*istishna paralel*" sering digunakan untuk menggambarkan sistem *istishna* kedua ini. Opsi pembayaran paket ini mencakup pembiayaan di muka, pembayaran bulanan, dan pembayaran yang ditangguhkan hingga durasi kontrak.

Syarat dan rukun akad *istishna* harus dipenuhi, seperti halnya jual beli. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pasal 104 sampai 108 menentukan syarat *istishna* sebagai berikut:

- 1) *Ba'i istishna* menjadi mengikat, setelah kedua belah pihak menyepakati hal-hal yang diminta.
- 2) *Ba'i istishna'* bisa dilakukan pada barang yang dapat dipesan.
- 3) Identitas dan deskripsi produk yang dijual harus sesuai dengan permintaan pesanan di *Ba'i istishna*.
- 4) Dalam *ba'i istishna'*, pembayaran dilakukan pada waktu dan tempat yang ditentukan.
- 5) Tidak seorang pun dapat terlibat dalam negosiasi lebih lanjut terhadap ketentuan kontrak yang telah disepakati setelah kontrak tersebut dapat ditegakkan secara hukum.

- 6) Pembeli memiliki opsi untuk meneruskan transaksi atau membatalkannya jika objek barang yang diminta tidak memenuhi persyaratan.

Berikut adalah rukun akad *istishna* :

- 1) *Al-Aqidain* (dua pihak yang melakukan transaksi), harus memiliki kewenangan untuk membelanjakan uang.
- 2) *Shigat*, yaitu segala sesuatu yang menunjukkan sifat yang sama yang dimiliki oleh pembeli dan penjual.
- 3) Barang produksi adalah objek yang ditransaksikan.

4. Pembiayaan Bagi Hasil

Salah satu cara penyaluran dana dari bank syariah dalam bentuk pembiayaan yang menganut konsep kemitraan/kerja sama adalah pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati pada awal akad, yang merupakan keuntungan masing-masing pihak.

Secara umum, empat akad dasar dalam perbankan syariah *al-mudharabah*, *al-musyarakah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah* dapat digunakan untuk menerapkan konsep bagi hasil. Meskipun beberapa bank syariah memanfaatkan *muzara'ah* dan *musaqah* secara tegas untuk pembiayaan perkebunan atau pembiayaan pertanian, *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan konsep yang paling sering diterapkan.

a. Mudharabah

Singkatnya, mudharabah atau penanaman modal, adalah penyerahan sumber daya keuangan kepada individu yang terlibat dalam bisnis dengan imbalan sebagian dari hasil (Ascarya, 2011:60). Yang dimaksud dengan “*mudharabah*” adalah suatu akad dimana pemodal (pemilik dana/modal), disebut juga dengan “*shahibul maal*” atau “*rabbul maal*”, memberikan modal 100% kepada pengelola (pengusaha, disebut juga dengan “*mudharib*”), dengan pengertian bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan dalam perjanjian, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kekuatan pasar.

Sebenarnya, ada dua subkategori *mudharabah*: *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyah*. *Mudharabah Muthlaqah* mengacu pada kerjasama antara pihak pertama dan kedua yang memiliki jangkauan lebih luas. Signifikansinya tidak dibatasi oleh waktu, tempat, atau industri. Kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*, dimana pihak lain dibatasi oleh waktu, tuntutan bisnis, dan wilayah bisnis, adalah *mudharabah muqayyah*.

Di sektor keuangan, istilah "*mudharabah*" biasanya digunakan untuk merujuk pada item pembiayaan atau pendanaan seperti pembayaran untuk modal kerja. Tabungan berjangka, seperti tabungan qurban atau dana haji, digunakan untuk mendanai kegiatan *mudharabah*. Selain itu, uang dapat dikumpulkan dengan setoran standar atau unik yang dibuat oleh klien bisnis tertentu.

Dalam transaksi akad *mudharabah*, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, begitu juga dengan rukun. Berikut syarat sahnya *mudharabah*:

- 1) Jika modal atau barang yang diserahkan berupa emas atau perak batangan (tabar), maka *mudharabah* batal.
- 2) Batalnya akad bagi anak-anak, orang gila, dan orang-orang yang berada di bawah perwalian karena orang yang melakukan akad harus dapat melakukan *tasaruf*.
- 3) Modal harus dipahami dengan baik agar dapat membedakan antara modal yang diperjualbelikan dan modal yang akan dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.
- 4) Harus jelas berapa bagian dari keuntungan yang akan menjadi milik manajemen dan pemilik modal, seperti setengah, sepertiga, atau seperempat.
- 5) Mengatakan ijab dari pemilik modal, misalnya, saya akan memberikan uang ini kepada Anda untuk berdagang jika ada keuntungan yang akan dibagi, dan Kabul dari pengelola.
- 6) Pemilik modal tidak mewajibkan pengelola aset untuk melakukan bisnis di negara tertentu karena *mudharabah* bersifat mutlak.

Al-mudharabah mengandung beberapa risiko, terutama jika digunakan untuk pendanaan. Diantaranya adalah:

- 1) *Side streaming*, nasabah tidak membelanjakan dana sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Kelalaian dan melakukan kesalahan yang disengaja.
- 3) Menyembunyikan keuntungan oleh nasabah.

b. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Setiap mitra memberikan kontribusi keuangan atau amal dengan asumsi bahwa setiap keuntungan atau risiko akan dibagi secara adil.

Musyarakah digunakan dalam praktik perbankan untuk membiayai proyek. Kedua klien dengan pembiayaan bank menyumbangkan uang untuk menyelesaikan proyek tertentu. Setelah kembalinya modal pelanggan, keuntungan proyek didistribusikan sesuai dengan kesepakatan bank. *Musyarakah* juga dapat digunakan untuk lembaga usaha keuangan dan jenis kegiatan investasi lainnya.

Adapun menurut makna syara^h, syirkah adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih yang sepakat untuk melakukan kerja dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam sebuah *musyarakah*, pihak pengusaha (pelaksana) menambahkan sebagian modalnya sendiri pada modal yang dipasok oleh para investor, dengan begitu ia membuka diri terhadap risiko kehilangan modal.

Dalam hal ini kontribusi financial pengusaha memerlukan perbedaan antara dua pemodal *Profit and loss sharing system (PLS)* karena si wakil (pihak pelaksana usaha) juga turut menanamkan modalnya, maka ia dapat mengklaim suatu presentase laba yang lebih besar. Dalam kebanyakan aspek lainnya, *Musyarakah* memiliki karakteristik yang sama dengan *mudharabah*.

Lembaga-lembaga keuangan Islam menerjemahkan Syirkah dengan istilah *participation financing*, atau kemitraan yang memberikan modal

guna membiayai investasi. Dalam hal ini bank-bank Islam memberikan fasilitas musyarakah kepada nasabahnya untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek atau suatu perusahaan.

Sebagai patner bagi nasabah, bank mempunyai hak yang sama dengan sesama mitra usaha yang lain untuk turut serta mengelola usaha yang di biayai. Memperoleh keuntungan dan menanggung risiko kerugian yang telah diatur berdasarkan *profit and loss sharing principle* pada akad perjanjian sebelumnya. Atau menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 lebih dikenal dengan istilah bagi hasil.

Musyarakah yang dipahami dalam perbankan syariah merupakan sebuah mekanisme kerjasama (akumulasi antara pekerjaan dan modal) yang memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam produksi barang maupun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Kontrak masyarakat dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan usaha yang indikasinya bermuara pada keuntungan.

Pembiayaan *musyarakah* memiliki beberapa manfaat, seperti berikut ini:

- 1) Tawarkan tunjangan anggota pemilik modal.
- 2) Menawarkan pekerjaan stafnya.
- 3) Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), memberikan bantuan dana untuk pembangunan rumah ibadah, sekolah, dan fasilitas lainnya.

5. Pembiayaan Sewa

Konsep pembiayaan sewa mendasarkan pembiayaan pada perpindahan manfaat. Sewa mengikuti filosofi fundamental yang mirip dengan jual beli, dengan perbedaan terletak pada objek transaksinya. Berbeda dengan jual beli, di mana barang menjadi subjek transaksi, leasing melibatkan layanan sebagai subjek pertukaran. Hukum Islam sering menyebut kontrak sebagai "*ijarah*" untuk menggambarkan konsep leasing.

a. Ijarah

Ijarah juga dikenal sebagai sewa, layanan, atau kompensasi, adalah kontrak yang dibuat atas dasar manfaat sebagai imbalan atas layanan. Dalam hukum Islam, kata "*ijarah*" berarti menyewakan sesuatu. *Ijarah* adalah semacam akad yang dapat dimanfaatkan dengan cara penggantian, menurut Sayyid Sabiq. *Ijarah* pada hakekatnya adalah jual beli keuntungan.

Menurut fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Ijarah*, *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.

Definisi fiqh Al-*ijarah* disebut pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa *Ijarah* adalah suatu jenis perikatan atau perjanjian yang bertujuan mengambil manfaat suatu benda yang diterima dari orang lain dengan jalan membayar upah sesuai dengan perjanjian dan kerelaan kedua belah pihak dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan.

Dengan demikian *Ijarah* itu adalah suatu bentuk muamalah yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penyewa sebagai orang yang memberikan barang yang dapat dimanfaatkan kepada si penyewa untuk diambil manfaatnya dengan penggantian atau tukaran yang telah ditentukan oleh syara' tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

Bank dapat menggunakan transaksi ini dengan nasabah yang hanya ingin menggunakan keuntungan dari barang-barang seperti yang ditawarkan oleh bank, bukan untuk memilikinya. Strategi perbankan syariah ini dapat digunakan baik untuk produk maupun layanan. Baru-

baru ini, beberapa bank telah menerapkan strategi ini untuk membantu klien mendanai kebutuhan mereka untuk kesenangan, kesehatan, dan bahkan aktivitas pendidikan yang mencakup harga. Dalam rencana ini, bank memungkinkan klien untuk mengakses layanan kesehatan di rumah sakit, layanan pendidikan di institusi pendidikan tinggi, atau layanan rekreasi dari perusahaan perjalanan. Selain itu, klien membayar bank untuk penggunaan layanan ini baik secara keseluruhan atau dengan mencicil.

Ada dua jenis Ijarah dalam hukum islam :

- 1) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.
- 2) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

Dalam transaksi akad ijarah, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, agar ijarah dianggap sah. Syarat ini meliputi:

- 1) *Aqid*,

Ketika dua orang terlibat dalam kontrak, mereka berdua harus mampu yaitu, intelektual dan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Kontrak dianggap batal jika salah satu pihak adalah orang gila atau anak di bawah umur.

- 2) *Sigat* akad antara *mu'jir* dan *musta'jir*.

Agar orang yang membuat perjanjian atau transaksi memahami ketentuan hukum dari kontrak sighat, hal itu dapat diungkapkan secara lisan.

- 3) *Ujrah* (upah).

Ketentuan upah telah ditetapkan oleh para akademisi, khususnya: pertama, berupa harta tetap yang diakui. Kedua, tidak boleh sama dengan tunjangan ijarah, seperti sewa rumah yang harus dibayar dengan bertempat tinggal di rumah tersebut.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah upaya resmi yang dilaksanakan oleh organisasi untuk memahami efektivitas dan efisiensi operasinya selama jangka waktu tertentu. Sucipto (2003) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menjadi proses untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tertentu yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis atau organisasi menghasilkan keuntungan. Sementara itu, kapasitas bisnis untuk mengawasi dan mengelola sumber daya yang dimilikinya adalah apa yang didefinisikan oleh IAI (2007) sebagai Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan merupakan hasil dari upaya resmi untuk mengukur kinerja keuangan, profitabilitas dan menilai prospek perusahaan, ekspansi, dan potensi perkembangan positif melalui penggunaan sumber daya yang ada. Sebuah bisnis dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi tolok ukur dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003).

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan pula untuk menekan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) dan untuk mendorong perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta imbalan balik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Mulyadi, 2001 : 414).

Munawir menyatakan bahwa tujuan-tujuan berikut ini harus dipenuhi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan:

- a) Memahami jumlah likuiditas, likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membayar tagihan tepat waktu dan memenuhi komitmen keuangan yang mendesak.
- b) Menyadari tingkat solvabilitas, dalam istilah keuangan jangka pendek dan jangka panjang, solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang-utangnya jika terjadi likuidasi.
- c) Memahami tingkat rentabilitas, rentabilitas kadang-kadang disebut profitabilitas, adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kurun waktu tertentu.
- d) Memahami tingkat stabilitas, kapasitas perusahaan untuk mengelola urusannya yang matang ditunjukkan oleh stabilitasnya, yang ditentukan oleh seberapa baik perusahaan melunasi kewajibannya dan bunga yang terkait dengannya sesuai jadwal.

Banyak metode analisis yang bisa dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis keuangan dapat dikategorikan menjadi delapan jenis berdasarkan pendekatan yang digunakan, sesuai dengan Jumingan (2006: 242):

- a) Analisis komparatif, akun keuangan mengacu pada proses membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih dan mengidentifikasi perubahan baik secara absolut maupun relatif.
- b) Analisis tren, juga dikenal sebagai kecenderungan posisi, adalah cara untuk menentukan apakah keadaan keuangan naik atau turun.
- c) Analisis Persentase per Item (ukuran umum) : Jenis analisis ini menentukan berapa banyak dari setiap aset yang diinvestasikan dibandingkan dengan jumlah total utang dan aset.
- d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja : Pendekatan ini membandingkan jumlah modal kerja dari dua sumber dalam dua periode waktu.
- e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas : Teknik analisis ini mengidentifikasi sumber-sumber kas yang berfluktuasi dari waktu ke waktu, serta posisi total kas.

- f) Analisis Rasio Keuangan : Metode analisis keuangan yang menentukan hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam laporan laba rugi dan neraca, baik secara terpisah maupun kombinasi.
- g) Analisis Perubahan Laba Kotor : Jenis analisis ini menentukan posisi laba dan elemen-elemen yang menyebabkan fluktuasi laba.
- h) Analisis Titik Impas (Break Even Analysis) : Jenis analisis ini menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai untuk menghindari kerugian bisnis.

Tingkat kesuksesan finansial perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik pendapatan dihasilkan. Laba mencerminkan kapasitas perusahaan untuk membuat keputusan keuangan dan investasi (Martono dan Harjito: 2001). Bisnis biasanya beranggapan bahwa profitabilitas lebih fundamental daripada laba. Karena laba yang signifikan dengan sendirinya tidak menunjukkan bahwa bisnis beroperasi secara efektif. Rasio profitabilitas menganalisis kesuksesan manajerial dengan menilai jumlah laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi.

1) *Return On Assets (ROA)*

Mamduh M. Hanafi dan A. Halim dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2003 : 83), menyatakan bahwa : “Rentabilitas ekonomi atau Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu”. Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, yang dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas ekonomi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan bagi semua investor seperti kreditur dan pemilik perusahaan. Modal

yang diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomi adalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital asset).

Sedangkan laba yang dipergunakan dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yang disebut laba usaha (net operating income). Rentabilitas ekonomi sering juga disebut dengan istilah Return on Asset (ROA) yang semuanya dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan.

Menurut Brealey, dkk (2007 : 75) rumus untuk menghitung Return on Asset (ROA) adalah :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE), rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen lembaga keuangan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki lembaga keuangan, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku. Rumus untuk menghitung Return on Equity menurut Horne & Wachowicz (2005 : 211) adalah :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Landasan Teologis

1. Bank Syariah

Riba adalah perbuatan yang menjadikan transaksi perbankan yang dilakukan di bank konvensional bertentangan dengan hukum Islam. Dalam rangka mendorong para Ulama untuk mewujudkan bank syariah di Indonesia sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang yang mengkonsumsi riba tidak dapat berdiri melainkan menyerupai orang yang diambil alih setan karena gila. Itu karena mereka berpendapat bahwa jual beli itu sama dengan riba. Sedangkan Allah telah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Mereka yang menerima peringatan dari Tuhannya berhenti, mengklaim apa yang telah mereka dapatkan, dan Allah memutuskan apa yang harus dilakukan dengan mereka sejak saat itu. Siapa pun yang terus melakukannya akan menghabiskan kekekalan di neraka.”

Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa dilarang mengkonsumsi barang yang diperoleh dari jalan yang bathil. Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menyia-nyiakan harta satu sama lain dengan saling bertukar barang dan jasa tanpa persetujuanmu. Hindari bunuh diri dan ingatlah bahwa Allah Maha Penyayang kepada Anda.”

Selain itu, hadits menyatakan bahwa riba dilarang. Hadits bertujuan untuk memberikan konteks tambahan bagi teks-teks Al-Qur'an, membuatnya lebih tepat. Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan dari Jabir Radhiyallahu anhu, ia berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : Rasulullah SAW telah melaknat pemakan riba, yang memberi riba, penulisnya dan dua saksinya,” dan beliau bersabda, “mereka semua sama.”

2. *Murabahah*

Landasan syariah transaksi *murabahah* terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 275 yang berbunyi :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya :...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...

Pesan ayat tersebut adalah bahwa Allah melarang riba dan pinjaman meningkat, dan Dia menasihati umatnya untuk mencoba memuaskan selera mereka dengan jual beli. Selain itu terdapat juga hadist tentang *murabahah* yang berbunyi :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكََةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ
الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: Tiga praktik muqaradhadh (mudharabah), menggabungkan gandum dan jelai untuk digunakan sendiri di rumah dan tidak untuk dijual dan tidak membayar tunai saat membeli dan menjual mengandung pahala. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

3. *Salam*

Landasan syariah pada transaksi *salam* terdapat dalam Q.S Al-Maidah (5):1, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحَلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, lakukanlah aqadaqad. Kecuali yang akan diceritakan kepadamu, maka binatang ternak itu halal bagimu. Dengan melarang berburu ketika Anda sedang menunaikan ibadah haji, (begitulah). Sesungguhnya Allah menetapkan aturan sesuai dengan kehendak-Nya.

4. *Mudharabah*

Landasan syariah tentang mudharabah terdapat di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa : 29, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kecuali melalui perdagangan yang dilakukan dengan kesepakatan bersama di antara kamu, janganlah kamu memakan harta satu sama lain dengan cara yang sia-sia.

Selain itu terdapat hadist tentang *mudharabah* yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah dan Shuhaib, sebagai berikut :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ
الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: Tiga praktik *muqaradhah* (*mudharabah*), menggabungkan gandum dan jelai untuk digunakan sendiri di rumah dan tidak untuk dijual dan tidak membayar tunai saat membeli dan menjual mengandung pahala. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

5. Musyarakah

Landasan syariah pada pembiayaan *musyarakah* terdapat di dalam Al-Qur'an surat Shad : 24, adalah sebagai berikut :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْنَكَ إِلَىٰ نَعَايِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya : Dawud berkata, “Dia sebenarnya telah menyinggungmu dengan meminta agar kambingmu digabungkan dengan kambingnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan bermoral, yaitu sebagian kecil mitra, memang benar bahwa sebagian besar mitra memperlakukan orang lain dengan tidak adil.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

Berikut ini adalah hadis tentang *musyarakah* yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya : Allah swt. berfirman: Ketika dua orang bermitra, saya adalah pihak ketiga, asalkan tidak ada pihak yang mengkhianati yang lain. Saya keluar dari pihak lain jika mereka telah mengkhianati.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh alHakim, dari Abu Hurairah).

6. Ijarah

Landasan syariah pada pembiayaan *ijarah* terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash : 26, adalah sebagai berikut :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : Wahai ayahku! salah satu dari dua (wanita) berseru. Jadikan dia pekerja untuk kita; kenyataannya, kandidat ideal untuk posisi ini adalah seseorang yang dapat dipercaya dan kuat.

Adapun landasan syariah tentang pembiayaan *ijarah* menurut hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Sa`d Ibn Abi Waqqash, ia berkata :

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيَهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ (سنن أبي داود)

Artinya : Rasulullah menghentikan kami dari melakukan hal itu dan memerintahkan kami untuk menyewa tanah dengan emas atau perak karena sebelumnya kami telah menyewa properti dengan barang-barang pertanian (dibayar).

C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian proposal ini penulis mengambil beberapa referensi terbaik dari buku, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Kajian pustaka ini berisikan teori – teori yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan diteliti untuk dijadikan acuan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan dan menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik penulis yang dikaji. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai proposal skripsi ini, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Putri Rahayu, (2022), "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Bagi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017."	Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kedua jenis pembiayaan, Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil, mempunyai peran yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.	<p>a. Variabel yang di teliti pada penelitian sebelumnya menggunakan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu di Bank Syariah Mandiri sedangkan di penelitian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia</p> <p>c. Jumlah sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 60 bulan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 36 bulan.</p> <p>d. Variabel dependen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel</p>

			<p>dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen.</p>
2	<p>Maitsa Thufailah, (2023) “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>Studi ini menemukan bahwa pembiayaan perdagangan memiliki pengaruh menguntungkan yang substansial pada profitabilitas (p-value = 0,002, <0,05). Hal ini berarti bahwa tingkat pembiayaan perdagangan yang lebih tinggi berhubungan dengan profitabilitas yang lebih tinggi pada bank umum syariah.</p>	<p>a. Variabel independen yang di teliti pada penelitian sebelumnya menggunakan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Nonperforming Financing sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu di Bank Umum Syariah sedangkan di penelitian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia</p> <p>c. Variabel dependen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen.</p>
3	<p>Cicik Mutiah, Wahab, Nurudin</p>	<p>Menurut temuan penelitian ini,</p>	<p>a. Variabel independen yang di teliti pada penelitian</p>

	<p>(2020) “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan”</p>	<p>pembiayaan bermasalah berdampak pada kinerja keuangan sedangkan pembiayaan jual beli dan bagi hasil tidak berdampak.</p>	<p>sebelumnya menggunakan Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah. sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu di Bank BRI Syariah sedangkan di penelitian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia</p> <p>c. Jumlah sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 72 bulan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 36 bulan.</p> <p>d. Variabel dependen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen.</p>
--	--	---	---

4	<p>Hasian Purba, (2022), Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) di Bank Syariah Mandiri (2011-2020).</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa faktor pembiayaan Murabahah dan Mudharabah memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mandiri Syariah. Namun demikian, variabel NPF Gross dan NPF Nett tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas bank.</p>	<p>a. Variabel independen yang diteliti pada penelitian sebelumnya menggunakan Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu di Bank Syariah Mandiri sedangkan di penelitian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia</p> <p>c. Jumlah sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 120 bulan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 36 bulan.</p> <p>d. Variabel dependen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel dependen sedangkan pada</p>
---	---	---	---

			peneelitan ini menggunakan 2 variabel dependen.
5	Fahmi Amri Nasution (2020) “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BNI Syariah”	Berdasarkan temuan penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sewa, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli semuanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah.	<p>a. Subjek pada penelitian terdahulu di Bank Syariah Mandiri sedangkan di penelitian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia</p> <p>b. Jumlah sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 60 bulan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 36 bulan.</p> <p>c. Variabel dependen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel dependen sedangkan pada peneelitan ini menggunakan 2 variabel dependen.</p>
6	Dizere Alice Bellina (2018) “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Terhadap Kinerja	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh, namun secara parsial pembiayaan jual beli	a. Variabel independen yang di teliti pada penelitian sebelumnya menggunakan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sedangkan pada penelitian ini menggunakan

	Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah (Periode 2009-2014)”	tidak berpengaruh, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh.	<p>pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu di Bank Syariah Mandiri sedangkan di penelitian ini menggunakan Bank Syariah Indonesia</p> <p>c. Jumlah sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 72 bulan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 36 bulan.</p> <p>d. Variabel dependen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen.</p>
--	---	---	---

D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi selama untuk topik penelitian, yang validitasnya harus diverifikasi secara empiris. Sugiyono (2016: 99) menggambarkan hipotesis sebagai solusi sementara terhadap permasalahan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah pernyataan mengenai situasi populasi yang akan diuji atau diteliti, dan

istilah “*hipotesis*” menggabungkan kata “*hypo*” yang berarti di bawah, dan “*thesis*” yang berarti kebenaran. Harap dicatat bahwa semua hipotesis didasarkan pada kebenaran. Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H1 = Pembiayaan Jual Beli Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Hipotesis 2

H2 = Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Hipotesis 3

H3 = Pembiayaan Sewa Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Hipotesis 4

H4 = Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

5. Hipotesis 5

H5 = Pembiayaan Jual Beli Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Equity* (ROE).

6. Hipotesis 6

H6 = Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Equity* (ROE).

7. Hipotesis 7

H7 = Pembiayaan Sewa Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Equity* (ROE).

8. Hipotesis 8

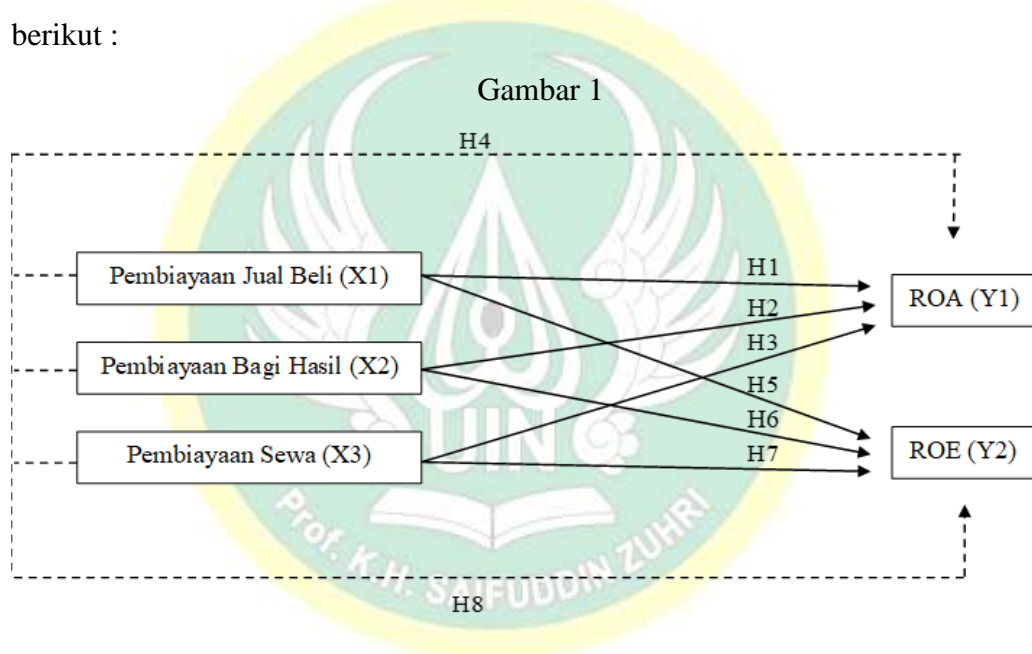
H4 = Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Equity* (ROE).

E. Kerangka Penelitian

Kerangka teori berfungsi sebagai landasan bagi keseluruhan investigasi. Kerangka teori ini memajukan, memperjelas, dan memperluas hubungan antara

variabel-variabel yang ditemukan selama prosedur pengumpulan data awal, yang meliputi tinjauan pustaka dan wawancara atau observasi. Hubungan antara faktor-faktor yang dianggap sebagai bagian dari dinamika situasi yang diteliti dibahas dalam kerangka teori. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah yang sedang kita teliti, pembentukan kerangka kerja konseptual memungkinkan kita untuk mengevaluasi korelasi yang berbeda antar variabel.

Dengan demikian, untuk memudahkan pembaca memahami penelitian, penulis menggambarkan pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa Terhadap kinerja keuangan bank syariah indonesia sebagai berikut :



Keterangan :

————— : Menyatakan Pengaruh Parsial

- - - - - : Menyatakan Pengaruh Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan dalam penelitian ini, digunakan oleh penulis untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya digunakan secara acak, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Muhyi et al., 2018:42). Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena menggunakan data numerik untuk menjelaskannya, biasanya menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2016:14), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filosofi positivis. Ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan nasional dari tahun 2021–2023. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penyusunan proposal dan penyusunan laporan penelitian adalah dari November 2023 sampai dengan Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016:126) mengatakan populasi adalah area yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek atau item dengan kualitas dan kuantitas tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Indonesia 2021–2023 adalah populasi penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan populasi terdiri dari berbagai karakteristik. Dikarenakan kekurangan sumber daya, seperti uang, tenaga kerja, dan waktu, peneliti mungkin tidak dapat menyelidiki setiap anggota perusahaan yang berkaitan. Maka, dalam penelitian ini memakai teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Muhyi et al., 2018:45). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan tahun 2021-2023 (n=36) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:37), variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, atau menimbulkan variabel lain disebut variabel independen/variabel bebas. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2), dan pembiayaan sewa (X3).

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2016:39) menyebut variabel dependen/variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor independen. Kinerja keuangan (Y) yang berisikan ROA (Y1) dan ROE (Y2) adalah variabel dependen penelitian ini.

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Pembiayaan Jual Beli (X ¹)	Aktivitas pembiayaan kontrak mencakup aktivitas di mana bank dan konsumen melakukan transaksi di mana satu pihak menjual dan pihak	Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Salam, dan Pembiayaan

	lainnya membeli produk (Ascarya,2011).	Istishna (Ascarya,2011)
Pembiayaan Bagi Hasil (X^2)	Pembiayaan berdasarkan konsep kepercayaan dan kesepakatan yang jelas antara dua pihak atau lebih, yaitu pemilik modal (investor), dan pemilik perusahaan yang merupakan pengelola usaha (Ascarya,2011).	Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah (Ascarya,2011).
Pembiayaan Sewa (X^3)	Kontrak yang berurusan dengan pengalihan keuntungan atau hak pakai hasil atas suatu produk atau layanan dalam jangka waktu tertentu (Ascarya,2011).	Pembiayaan Ijarah (Ascarya,2011).
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan menjadi proses untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tertentu yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis atau organisasi menghasilkan keuntungan(Sucipto 2003).	<i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) (Sucipto 2003).

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, internet, jurnal, referensi dari tesis sebelumnya, dan laporan keuangan PT.Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Selain itu peneliti juga menggunakan data *time series*, yang biasa disebut deret waktu, adalah

alat lain yang digunakan oleh peneliti selain data sekunder. *Time series* adalah kumpulan data dari fenomena tertentu yang diperoleh pada periode waktu yang teratur, seperti mingguan, bulanan, atau tahunan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data penelitian ini, yaitu dengan membuat catatan yang kemudian digunakan sebagai bahan penelitian. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Muhyi et al., 2018:58).

Khususnya pada laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023, antara lain laporan neraca, laporan rasio keuangan, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis yaitu perangkat lunak pengolahan data yang menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Informasi yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, artinya dinyatakan dalam angka. sehingga pengolahan data dalam aplikasi SPSS dapat menggunakannya dengan mudah. Program dalam aplikasi SPSS dapat membantu dalam pengolahan data, memungkinkan pelaporan hasil pengolahan data yang akurat dan terpercaya (Ety Rochaeti, 2007:104).

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah mengevaluasi data dengan meringkas atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa mencoba membuat kesimpulan yang luas atau generalisasi. Namun, jika sampel digunakan untuk penelitian, statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam analisis. Jika seorang peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel, mereka dapat menggunakan statistik deskriptif. Peneliti harus fokus pada

jenis data terlebih dahulu saat menggunakan statistik deskriptif. Seperti namanya, deskripsi hanya akan berbicara tentang status suatu gejala setelah dilihat menggunakan alat pengukur dan diproses sesuai dengan tujuannya.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah nilai residual terstandarisasi dalam model regresi terdistribusi secara teratur atau tidak, gunakan uji normalitas. Sebuah teknik analisis grafik yang dikenal sebagai analisis grafik normal probability plot dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika, dalam metode ini, garis (titik-titik) yang mewakili data sesungguhnya mengikuti atau berada di dekat garis diagonal, maka nilai residual akan terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2018:5).

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, distribusi data dianggap normal. Plot probabilitas normal, yang membedakan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau tinggi di antara variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan gejala multikolinearitas jika terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara variabel independen (Ghozali, 2018:5). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Persamaan $VIF = 1/toleransi$ mengungkapkan evaluasi tes. $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* 0,1 merupakan nilai yang sering digunakan untuk menyatakan adanya multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Korelasi antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya dalam model regresi disebut uji autokorelasi. Uji Durbin-

Watson (Uji D-W), yang mengukur apakah ada autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati dalam model yang digunakan atau apakah ada korelasi serial dalam model regresi, dapat digunakan untuk menilai autokorelasi (Ghozali, 2018:6). Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$ dengan skala 1-4.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan adanya penyimpangan dari asumsi konvensional. Jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk setiap pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam model regresi (Ghozali, 2018:6).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pekerjaan ini untuk mengatasi perumusan masalah. Hubungan linear ada antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dalam regresi linier berganda. Dengan bantuan analisis ini, dimungkinkan untuk menentukan apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, serta untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen naik atau turun.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (uji R²) digunakan sebagai uji hipotesis.

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menilai ada tidaknya pengaruh positif faktor independen terhadap variabel dependen secara statistik positif. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a) Taraf Signifikansi (α) = 0,05.
- b) Jika Sig, $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menilai apakah dampak positif simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik signifikan. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut :

Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

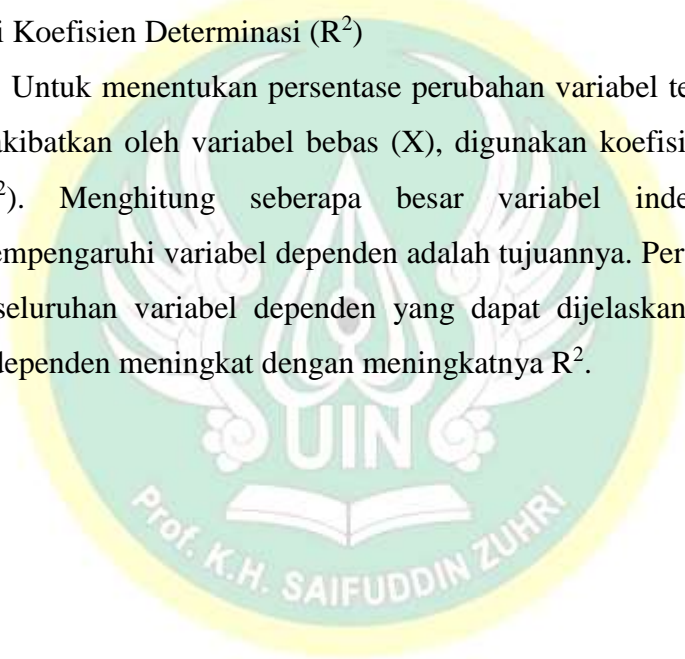
a) Taraf Signifikansi (α) = 0,05.

b) Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan persentase perubahan variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh variabel bebas (X), digunakan koefisien determinasi (R^2). Menghitung seberapa besar variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen adalah tujuannya. Persentase varians keseluruhan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen meningkat dengan meningkatnya R^2 .



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)

Kehadiran PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), menandai titik balik sistem perbankan Indonesia. Bank Syariah Indonesia mendapatkan penambahan aset yang cukup besar di tahun 2021, ini di karenakan adanya gabungan merger tiga usaha antara Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah. Pada tanggal 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi memberikan izin penggabungan tiga perusahaan bank syariah melewati surat bernomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, di tanggal 1 Februari 2021 diresmikan oleh Presiden Joko Widodo menjadi Bank Syariah Indonesia.

Pemegang saham Bank Syariah Indonesia adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%. Pemegang saham lainnya masing-masing memiliki kurang dari 5%.

Penggabungan ini menggabungkan kemampuan ketiga bank syariah, sehingga menghasilkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas modal yang lebih baik. Bank Syariah Indonesia didorong untuk bersaing dalam skala dunia, berkat sinergi dengan perusahaan dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN.

BSI merupakan upaya untuk mendirikan bank syariah yang akan menjadi kebanggaan umat, menjadi sumber energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Pendirian BSI juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang kontemporer, universal, dan bermanfaat bagi seluruh alam.

BSI memiliki peluang besar untuk berekspansi dan bergabung dengan jajaran bank-bank syariah terkemuka di dunia. Selain kinerja

pertumbuhan yang positif, dukungan iklim, dan misi pemerintah Indonesia untuk menciptakan ekosistem industri halal dengan bank syariah nasional yang besar dan kuat, fakta bahwa Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia menciptakan peluang.

Selama bertahun-tahun, Bank Syariah Indonesia terus tumbuh dan berkembang. Mereka telah meluncurkan berbagai produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif, memperluas jaringan cabang, dan berupaya memenuhi kebutuhan finansial masyarakat Indonesia yang semakin sadar akan prinsip-prinsip syariah.

Dalam situasi ini, keberadaan BSI menjadi sangat penting. Tidak hanya dapat memainkan peran penting sebagai fasilitator semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem sektor halal, tetapi juga dapat membantu negara untuk memenuhi tujuannya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan BSI sebagai TOP 10 global islamic bank.

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur Organisasi

Adapun bentuk struktur organisasi bank syariah indonesia ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut :

4. Produk dan Jasa Bank Syariah Indonesia

a. Simpanan

Tabel 4.1

Daftar Produk Pendanaan BSI

BSI Tabungan Valas	BSI Tabungan Easy Wadiah	BSI Tabungan Rencana
BSI Tabungan Easy Mudharabah	BSI Tabungan Haji Indonesia	BSI Deposito Valas
BSI Tabungan Pendidikan	BSI Tabungan Mahasiswa	BSI Deposito Rupiah
BSI Tabungan Bisnis	BSI Tapanas Kolektif	BSI Giro Valas
BSI TabunganKu	BSI Tabungan Payroll	BSI Giro Rupiah
BSI Tabungan Pensiun	BSI Tabungan Simpanan Pelajar	BSI Reksa Dana Syariah
BSI Tabungan Prima	Safe Deposit Box	SBSN Ritel

Sumber : Website BSI www.bankbsi.co.id/

b. Pembiayaan

Tabel 4.2

Daftar Produk Pembiayaan BSI

BSI Griya	BSI Distributor Financing	BSI Mitraguna Berkah
BSI Griya Spesial Milad	BSI KPR Sejahtera	BSI Gadai Emas
BSI Multiguna Hasanah	BSI Cash Collateral	BSI Cicil Emas
BSI OTO	BSI Umrah	Pembiayaan Modal Kerja
BSI Pensiun Berkah	BSI KUR Kecil	Pembiayaan Investasi

Mitraguna Online	BSI KUR Mikro	Multifinance
BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)	BSI KUR Super Mikro	BSI Mitraguna Berkah

Sumber : Website BSI www.bankbsi.co.id/

c. Digital Banking

Tabel 4.3

Daftar Layanan BSI

BSI <i>Mobile</i>	E-mas BSI <i>Mobile</i>
BSI ATM CRM	Mitraguna online
BSI Merchant Business	Deposito <i>Mobile</i>
BSI QRIS	BSI Aisyah
BSI Net	BSI JadiBerkah.id
BSI Debit Card	Solusi Emas
Griya Hasanah Online	BSI Rekening Online

Sumber : Website BSI www.bankbsi.co.id/

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan yang berdasarkan pada jual beli barang dan jasa merupakan salah satu cara bank syariah untuk menyalurkan dananya. Margin adalah istilah untuk keuntungan di bank syariah. Pada penelitian ini pembiayaan jual beli di ukur menggunakan 3, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan tahun 2021-2023 pada Bank Syariah Indonesia. Adapun data pembiayaan jual beli adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Pembiayaan Jual Beli pada BSI

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Pembiayaan Jual Beli	Bulan	Pembiayaan Jual Beli
Jan 2021	207.767	Juli 2021	6.071.239

Feb 2021	1.650.035	Ags 2021	6.831.936
Mar 2021	2.493.492	Sep 2021	7.502.328
Apr 2021	3.304.805	Okt 2021	8.536.117
Mei 2021	4.159.050	Nov 2021	9.363.926
Juni 2021	5.268.046	Des 2021	10.246.493
Jan 2022	877.648	Juli 2022	6.442.669
Feb 2022	1.667.535	Ags 2022	7.400.515
Mar 2022	3.573.746	Sep 2022	8.364.943
Apr 2022	3.289.911	Okt 2022	9.372.401
Mei 2022	4.489.515	Nov 2022	10.298.529
Juni 2022	5.490.170	Des 2022	11.354.503
Jan 2023	992.280	Juli 2023	7.228.733
Feb 2023	1.969.108	Ags 2023	8.291.526
Mar 2023	2.981.302	Sep 2023	9.342.240
Apr 2023	4.085.524	Okt 2023	10.450.030
Mei 2023	5.108.394	Nov 2023	11.517.090
Juni 2023	6.174.393	Des 2023	12.627.138

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan Bulanan BSI, 2024

2. Data Pembiayaan Bagi Hasil

Salah satu cara penyaluran dana dari bank syariah dalam bentuk pembiayaan yang menganut konsep kemitraan/kerja sama adalah pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati pada awal akad, yang merupakan keuntungan masing-masing pihak. Mudharabah adalah penyerahan sumber daya keuangan kepada individu yang terlibat dalam bisnis dengan imbalan sebagian dari hasil (Ascarya, 2011:60). *Musarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu.

Pada penelitian ini pembiayaan bagi hasil di ukur menggunakan Mudharabah dan Musarakah. Data diperoleh dari laporan keuangan

bulanan tahun 2021-2023 pada Bank Syariah Indonesia. Adapun data pembiayaan bagi hasil adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pembiayaan Bagi Hasil BSI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Pembiayaan Bagi Hasil	Bulan	Pembiayaan Bagi Hasil
Jan 2021	112.987	Juli 2021	2.616.620
Feb 2021	815.851	Ags 2021	3.042.487
Mar 2021	1.199.978	Sep 2021	3.382.155
Apr 2021	1.562.277	Okt 2021	3.740.104
Mei 2021	1.931.475	Nov 2021	4.095.064
Juni 2021	2.303.540	Des 2021	4.464.275
Jan 2022	366.011	Juli 2022	2.580.813
Feb 2022	734.761	Ags 2022	3.007.253
Mar 2022	1.100.202	Sep 2022	3.495.013
Apr 2022	1.446.545	Okt 2022	3.877.767
Mei 2022	1.809.972	Nov 2022	4.301.754
Juni 2022	2.202.904	Des 2022	4.864.416
Jan 2023	395.753	Juli 2023	3.233.801
Feb 2023	846.070	Ags 2023	3.737.921
Mar 2023	1.393.417	Sep 2023	4.386.296
Apr 2023	1.787.209	Okt 2023	4.835.725
Mei 2023	2.224.645	Nov 2023	5.318.124
Juni 2023	2.806.186	Des 2023	5.940.501

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan Bulanan BSI, 2024

3. Data Pembiayaan Sewa

Konsep pembiayaan sewa mendasarkan pembiayaan pada perpindahan manfaat. Sewa mengikuti filosofi fundamental yang mirip dengan jual beli, dengan perbedaan terletak pada objek transaksinya.

Berbeda dengan jual beli, di mana barang menjadi subjek transaksi, leasing melibatkan layanan sebagai subjek pertukaran.

Pada penelitian ini pembiayaan sewa diukur menggunakan Ijarah dan Ujrah. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan tahun 2021-2023 pada Bank Syariah Indonesia. Adapun data pembiayaan sewa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pembiayaan Sewa BSI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Pembiayaan Sewa	Bulan	Pembiayaan Sewa
Jan 2021	12.346	Juli 2021	575.196
Feb 2021	165.092	Ags 2021	617.571
Mar 2021	239.925	Sep 2021	740.516
Apr 2021	322.268	Okt 2021	786.203
Mei 2021	410.635	Nov 2021	855.954
Juni 2021	495.014	Des 2021	922.785
Jan 2022	163.053	Juli 2022	546.803
Feb 2022	144.827	Ags 2022	618.242
Mar 2022	225.311	Sep 2022	703.067
Apr 2022	296.105	Okt 2022	795.145
Mei 2022	368.925	Nov 2022	896.026
Juni 2022	451.044	Des 2022	999.338
Jan 2023	98.219	Juli 2023	666.902
Feb 2023	181.002	Ags 2023	702.684
Mar 2023	278.727	Sep 2023	798.547
Apr 2023	370.908	Okt 2023	893.919
Mei 2023	471.092	Nov 2023	986.127
Juni 2023	514.636	Des 2023	1.087.081

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan Bulanan BSI, 2024

4. Data Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah upaya resmi yang dilaksanakan oleh organisasi untuk memahami efektivitas dan efisiensi operasinya selama jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini akan menggunakan 2 jenis pengukuran kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan tahun 2021-2023 pada Bank Syariah Indonesia. Adapun data ROA dan ROE adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
ROA dan ROE BSI
(%)

Bulan	ROA	Bulan	ROA	Bulan	ROE	Bulan	ROE
Jan 2021	0,6	Juli 2021	0,7	Jan 2021	0,6	Juli 2021	7,45
Feb 2021	0,2	Ags 2021	0,81	Feb 2021	2,15	Ags 2021	8,45
Mar 2021	1,72	Sep 2021	1,7	Mar 2021	14,12	Sep 2021	13,82
Apr 2021	0,4	Okt 2021	1,01	Apr 2021	4,32	Okt 2021	10,41
Mei 2021	0,5	Nov 2021	1,09	Mei 2021	5,33	Nov 2021	11,42
Juni 2021	1,7	Des 2021	1,61	Juni 2021	13,84	Des 2021	13,71
Jan 2022	0,11	Juli 2022	0,88	Jan 2022	1,26	Juli 2022	9,31
Feb 2022	0,23	Ags 2022	1,05	Feb 2022	2,43	Ags 2022	10,88
Mar 2022	1,93	Sep 2022	2,08	Mar 2022	16,58	Sep 2022	17,44
Apr 2022	0,49	Okt 2022	1,29	Apr 2022	5,08	Okt 2022	12,95
Mei 2022	0,61	Nov 2022	1,41	Mei 2022	6,52	Nov 2022	14,18
Juni 2022	2,03	Des 2022	1,98	Juni 2022	17,66	Des 2022	16,84
Jan 2023	0,15	Juli 2023	1,05	Jan 2023	1,34	Juli 2023	9,09
Feb 2023	0,29	Ags 2023	1,2	Feb 2023	2,64	Ags 2023	10,11
Mar 2023	2,48	Sep 2023	2,34	Mar 2023	18,16	Sep 2023	16,85
Apr 2023	0,62	Okt 2023	1,45	Apr 2023	5,54	Okt 2023	12,19
Mei 2023	0,77	Nov 2023	1,57	Mei 2023	6,77	Nov 2023	13,29
Juni 2023	2,36	Des 2023	2,35	Juni 2023	17,27	Des 2023	16,88

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan Bulanan BSI, 2024

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah mengevaluasi data dengan meringkas atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa mencoba membuat kesimpulan yang luas atau generalisasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli	36	207767	12627138	6084029,92	3416389,970
Pembiayaan Bagi Hasil	36	112987	5940501	2665552,00	1537407,646
Pembiayaan Sewa	36	12346	1087081	538923,19	293667,556
ROA	36	,11	2,48	1,1878	,71547
ROE	36	,60	18,16	10,1911	5,51646
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa :

- a. Pembiayaan Jual Beli (X1) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 207767, nilai maksimum sebesar 12627138 dan diketahui nilai mean sebesar 6084029,92 serta nilai standar deviasi sebesar 3416389,970 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- b. Pembiayaan Bagi Hasil (X2) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 112987, nilai maksimum sebesar 5940501 dan diketahui nilai mean sebesar 2665552 serta nilai standar deviasi sebesar 293667,556 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- c. Pembiayaan Sewa (X3) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 12346, nilai maksimum sebesar 1087081 dan diketahui nilai mean sebesar 288897,67 serta nilai standar deviasi

sebesar 293667,556 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

- d. ROA (Y1) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 2.48 dan diketahui nilai mean sebesar 1,1878 serta nilai standar deviasi sebesar 0,71547 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- e. ROE (Y2) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 0,60 nilai maksimum sebesar 18.16 dan diketahui nilai mean sebesar 10,1911 serta nilai standar deviasi sebesar 5,51646 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Jika, dalam metode ini, garis (titik-titik) yang mewakili data sesungguhnya mengikuti atau berada di dekat garis diagonal, maka nilai residual akan terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2018:5). Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, distribusi data dianggap normal. Hasil dari uji normalitas variabel ROA dan ROE adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
ROA (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32530608
Most Extreme Differences	Absolute	,112

	Positive	,112
	Negative	-,065
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji Normalitas untuk variabel ROA pada tabel 4.9, diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai tersebut melebihi nilai signifikansi standar yaitu 0,05 atau dapat disebut sebagai sig. > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
ROE (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,69439569
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,074
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olahan SPSS,2024

Berdasarkan hasil Uji Normalitas untuk variabel ROE pada tabel 4.10, diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai tersebut melebihi nilai signifikansi standar yaitu 0,05 atau dapat disebut sebagai sig. > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dapat disimpulkan bahwa penelitian me nunjukkan gejala multikolinearitas jika terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara variabel independen (Ghozali, 2018:5). VIF > 10 atau nilai tolerance 0,1 merupakan nilai yang sering digunakan untuk menyatakan adanya multikolinearitas. Hasil dari Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut variabel ROA dan ROE:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
ROA (Y1)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	,105	9,518
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	,139	7,189
	Pembiayaan Sewa (X3)	,173	5,777

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Pada tabel 4.11 dari hasil uji multikolenieritas variabel ROA, regresi bebas dari multikolenieritas jika besar nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance pada variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) adalah 1,05 > 0,10 dan nilai VIF 9,518 < 10,00. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Pembiayaan Jual Beli (X1).

- 2) Nilai tolerance pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) adalah $0,139 > 0,10$ dan nilai VIF $7,189 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2).
- 3) Nilai tolerance pada variabel Pembiayaan Sewa (X3) adalah $0,173 > 0,10$ dan nilai VIF $5,777 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Pembiayaan Sewa (X3).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas
ROE (Y2)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	,105	9,518
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	,139	7,189
	Pembiayaan Sewa (X3)	,173	5,777

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Pada tabel 4.12 dari hasil uji multikolenieritas variabel ROA, regresi bebas dari multikolenieritas jika besar nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance pada variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) adalah $1,05 > 0,10$ dan nilai VIF $9,518 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Pembiayaan Jual Beli (X1).
- 2) Nilai tolerance pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) adalah $0,139 > 0,10$ dan nilai VIF $7,189 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2).

- 3) Nilai tolerance pada variabel Pembiayaan Sewa (X3) adalah $0,173 > 0,10$ dan nilai VIF $5,777 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Pembiayaan Sewa (X3).

c. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W), yang mengukur apakah ada autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati dalam model yang digunakan atau apakah ada korelasi serial dalam model regresi, dapat digunakan untuk menilai autokorelasi (Ghozali, 2018:6). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi variabel ROA dan ROE:

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi
ROA (Y1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,412	,356	,57395	2,275
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW menunjukkan angka 2,275 dengan jumlah $k = 3$, $n = 36$. Berdasarkan tabel DW tingkat signifikansiya itu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel DurbinWatson bahwa nilai DL sebesar 1,2953 dan nilai DU sebesar 1,6539. Berdasarkan nilai Durbin-Watson maka diperoleh $DU < DW < (4-DU) = 1,6539 < 2,275 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi
ROE (Y2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,456	4,06724	2,181
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW menunjukkan angka 2,181 dengan jumlah $k = 3$, $n = 36$. Berdasarkan tabel DW tingkat signifikansiya itu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel DurbinWatson bahwa nilai DL sebesar 1,2953 dan nilai DU sebesar 1,6539. Berdasarkan nilai Durbin-Watson maka diperoleh $DU < DW < (4-DU) = 1,6539 < 2,181 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan adanya penyimpangan dari asumsi konvensional. Jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk setiap pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam model regresi (Ghozali, 2018:6). Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas variabel ROA dan ROE:

Tabel 4.15
Hasil Uji heteroskedastisitas
ROA (Y1)

Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,851	,133		6,373	,000
	Pembiayaan Jual Beli	-2,080E-8	,000	-,094	-,159	,875
	Pembiayaan Bagi Hasil	-3,005E-7	,000	-,568	-1,354	,185
	Pembiayaan Sewa	4,204E-7	,000	,165	,354	,725

a. Dependent Variable: ABS_ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya melebihi nilai alpha, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA adalah $0,875 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA adalah $0,185 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pembiayaan Sewa terhadap ROA adalah $0,725 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji heteroskedastisitas
ROE (Y2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error		Beta	t	
1	(Constant)	,843	,138		6,112	,000
	Pembiayaan Jual Beli	-2,751E-8	,000	-,121	-,204	,840
	Pembiayaan Bagi Hasil	-1,610E-7	,000	-,297	-,702	,488
	Pembiayaan Sewa	-2,414E-7	,000	-,092	-,197	,845

a. Dependent Variable: ABS_ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS,2024

Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya melebihi nilai alpha, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA adalah 0,840 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA adalah 0,488 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pembiayaan Sewa terhadap ROA adalah 0,845 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pekerjaan ini untuk mengatasi perumusan masalah. Hubungan linear ada antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dalam regresi linier berganda. Dengan bantuan analisis ini, dimungkinkan untuk menentukan apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan

variabel dependen, serta untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen naik atau turun. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda variabel ROA dan ROE:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
ROA (Y1)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	,119		4,888	,000
	Pembiayaan Jual Beli	4,543E-7	,000	1,192	5,002	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	5,121E-7	,000	,568	2,543	,016
	Pembiayaan Sewa	-5,625E-6	,000	-1,462	-9,347	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

$$Y = 0,584 + 4,543X^1 + 5,121X^2 - 5,625X^3 + e$$

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,584 dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan Pembiayaan Sewa (X3) bernilai 0 (nol), maka variabel ROA (Y1) akan bernilai 0,584.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) bernilai positif yakni menghasilkan nilai 4,543 mengartikan bahwa untuk setiap Pembiayaan Jual Beli naik 1 (satu) satuan, maka nilai variabel ROA (Y1) akan bertambah sebesar 4,543 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) bernilai positif yakni menghasilkan nilai 5,121 mengartikan bahwa untuk setiap Pembiayaan Bagi Hasil naik 1 (satu) satuan, maka nilai variabel ROA (Y1) akan bertambah sebesar 5,121 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Sewa (X3) bernilai negative -5,625 dapat dijelaskan bahwa apabila variabel Pembiayaan Sewa (X3) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu ROA (Y1) akan menurun juga sebesar 5,62 satuan.

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
ROE (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	,989		4,777	,000
	Pembiayaan Jual Beli	3,467E-6	,000	1,180	4,610	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	3,634E-6	,000	,522	2,179	,037
	Pembiayaan Sewa	-3,860E-5	,000	-1,301	-7,744	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

$$Y = 4,725 + 3,467X^1 + 3,634X^2 - 3,860X^3 + e$$

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,725 dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan Pembiayaan Sewa (X3) bernilai 0 (nol), maka variabel ROE (Y2) akan bernilai 4,725.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) bernilai positif yakni menghasilkan nilai 3,467 mengartikan bahwa untuk setiap Pembiayaan Jual Beli naik 1 (satu) satuan, maka nilai variabel ROE (Y2) akan bertambah sebesar 3,467 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) bernilai positif yakni menghasilkan nilai 3,634 mengartikan bahwa untuk setiap Pembiayaan Bagi Hasil naik 1 (satu) satuan, maka nilai variabel ROE (Y2) akan bertambah sebesar 3,634 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Sewa (X3) bernilai negative -3,860 dapat dijelaskan bahwa apabila variable Pembiayaan Sewa (X3) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu ROE (Y2) akan menurun juga sebesar 3,860 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menilai ada tidaknya pengaruh positif faktor independen terhadap variabel dependen secara statistik positif. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a) Taraf Signifikansi (α) = 0,05.
- b) Jika hasil uji t negatif maka hipotesis di tolak.

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 36-3-1) \\ &= (0,025 ; 32) \end{aligned}$$

$$T_{\text{tabel}} = 2.03693$$

Berikut ini adalah hasil dari uji T variabel ROA dan ROE:

Tabel 4.19
Hasil Uji t
ROA (Y1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	,119		4,888	,000
	Pembiayaan Jual Beli	4,543E-7	,000	1,192	5,002	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	5,121E-7	,000	,568	2,543	,016
	Pembiayaan Sewa	-5,625E-6	,000	-1,462	-9,347	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, pengaruh variabel independen yaitu Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan Pembiayaan Sewa (X3) terhadap variabel dependen yaitu ROA (Y1) dengan uji t sebagai berikut:

- 1) Hasil t_{hitung} Pembiayaan Jual Beli (X1) adalah 5,002 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) terhadap ROA (Y1) sebesar $5,002 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_1 diterima yang bearti Pembiayaan

- Jual Beli berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROA (Y1).
- 2) Hasil t_{hitung} Pembiayaan Bagi Hasil (X2) adalah 2,543 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) terhadap ROA (Y1) sebesar 2,543 > 2.03693 (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05. Sehingga dapat di simpulkan H_2 diterima yang bearti Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROA (Y1).
- 3) Hasil t_{hitung} Pembiayaan Sewa (X3) adalah -9,347 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Pembiayaan Sewa (X3) terhadap ROA (Y1) sebesar -9,347 > 2.03693 (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat di simpulkan H_3 diterima yang bearti Pembiayaan Sewa berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap ROA (Y1).

Tabel 4.20
Hasil Uji t
ROE (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	,989		4,777	,000
	Pembiayaan Jual Beli	3,467E-6	,000	1,180	4,610	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	3,634E-6	,000	,522	2,179	,037
	Pembiayaan Sewa	-3,860E-5	,000	-1,301	-7,744	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, pengaruh variabel independen yaitu Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan Pembiayaan Sewa (X3) terhadap variabel dependen yaitu ROE (Y2) dengan uji t sebagai berikut:

- 1) Hasil t_{hitung} Pembiayaan Jual Beli (X1) adalah 4,610 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) terhadap ROE (Y2) sebesar $4,610 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_5 diterima yang bearti Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROE (Y2).
- 2) Hasil t_{hitung} Pembiayaan Bagi Hasil (X2) adalah 2,179 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) terhadap ROE (Y2) sebesar $2,179 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_6 diterima yang bearti Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROE (Y2).
- 3) Hasil t_{hitung} Pembiayaan Sewa (X3) adalah -7,744 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Pembiayaan Sewa (X3) terhadap ROE (Y2) sebesar $-7,744 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_7 diterima yang bearti Pembiayaan Sewa berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap ROE (Y2).

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menilai apakah dampak positif simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik signifikan. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut :

Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a) Taraf Signifikansi (α) = 0,05.
- b) Jika Sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c) Jika Sig. $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$F_{tabel} = a ; (k-1 ; n-k-1)$$

$$= 0,05 ; (3-1 ; 36 -3-1)$$

$$= 0,05 ; (2 ; 32)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,295$$

Berikut ini adalah hasil dari Uji F variabel ROA dan ROE:

Tabel 4.21

Hasil Uji F

ROA (Y1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,375	3	2,458	7,462	,001 ^b
	Residual	10,541	32	,329		
	Total	17,916	35			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli						

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.21, bahwa perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $7,462 > 3,295$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 diterima yang artinya Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X3) dan Pembiayaan Sewa (X3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y1).

Tabel 4.22

Hasil Uji F

ROE (Y2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535,737	3	178,579	10,795	,000 ^b
	Residual	529,359	32	16,542		
	Total	1065,096	35			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli						

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.22, bahwa perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $10,795 > 3,295$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_8 diterima yang artinya Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X3) dan Pembiayaan Sewa (X3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y2).

c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Untuk menentukan persentase perubahan variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh variabel bebas (X), digunakan koefisien determinasi (R^2). Menghitung seberapa besar variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen adalah tujuannya. Persentase variansi keseluruhan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen meningkat dengan meningkatnya R^2 .

Tabel 4.23 – Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019 : 184)

Berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) variabel ROA dan ROE :

Tabel 4.24

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ROA (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,412	,356	,57395
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli				

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.24, diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* adalah 0,356. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, jika R^2 mendekati angka 0 (nol) maka variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan sangat terbatas. Dengan demikian dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan Pembiayaan Sewa (X3) memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap ROA (Y1), sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian ini. Jika melihat tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai koefisien R^2 yaitu 0,356 menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel independen dan variabel dependen.

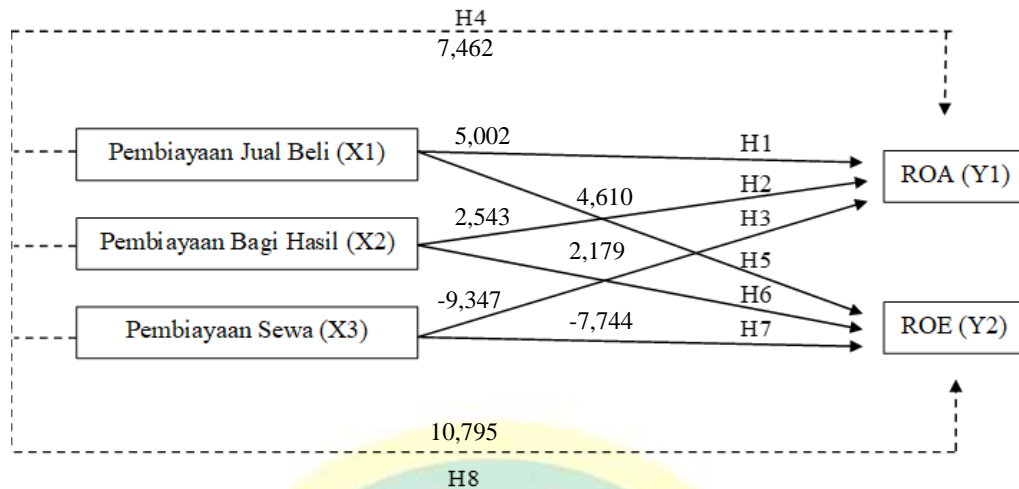
Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
ROE (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,456	4,06724
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli				

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.25, diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* adalah 0.456. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, jika R^2 mendekati angka 0 (nol) maka variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan sangat terbatas. Dengan demikian dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan Pembiayaan Sewa (X3) memiliki pengaruh sebesar 50% terhadap ROE (Y2), sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian ini. Jika melihat tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai koefisien R^2 yaitu 0,456 menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel independen dan variabel dependen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian



1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia (Y1). Berdasarkan tabel 4.19 hasil t_{hitung} Pembiayaan Jual Beli (X1) adalah 5,002 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) terhadap ROA (Y1) sebesar $5,002 > 2.03693$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H1 diterima yang bearti Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROA (Y1).

Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan jual beli yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheila Mega Cahyani (2018) yang mengatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli yang didominasi oleh prinsip murabahah dan disusul oleh prinsip salam dan

istishna mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan bank syariah indonesia yang diukur dengan ROA.

Pendapatan yang diperoleh bank syariah indonesia masih merupakan pendapatan terbesar bagi bank tersebut. Pendapatan ini mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. ROA juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah indonesia dilakukan dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal bagi bank syariah indonesia (Rahman & Rochamnika, 2011).

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia (Y1). Berdasarkan tabel 4.19 hasil t_{hitung} Pembiayaan Bagi Hasil (X2) adalah 2,543 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) terhadap ROA (Y1) sebesar $2,543 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_2 diterima yang bearti Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROA (Y1).

Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dizere Alice Bellina (2018) yang mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bagi dunia perbankan pembiayaan merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat,

maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang pembiayaan ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil maka akan berpengaruh terhadap naiknya ROA (*Return On Asset*). Begitupula sebaliknya, semakin turun nilai pembiayaan bagi hasil maka akan berpengaruh turunnya ROA tersebut.

Meskipun rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasil dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai penyaluran pembiayaan jual beli lebih besar dibandingkan pembiayaan bagi hasil.

3. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Pembiayaan Sewa (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia (Y1). Berdasarkan tabel 4.19 hasil t_{hitung} Pembiayaan Sewa (X3) adalah -9,347 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Pembiayaan Sewa (X3) terhadap ROA (Y1) sebesar $-9,347 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_3 diterima yang bearti Pembiayaan Sewa berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap ROA (Y1).

Namun, nilai t_{hitung} bernilai negatif, berarti pembiayaan ijarah berpengaruh negatif terhadap ROA di BSI. Sehingga pembiayaan ijarah yang tersalurkan bisa mempengaruhi penurunan ROA. Hal ini bisa dilihat pada pertumbuhan pembiayaan sewa ijarah tahun 2021-2023 yang cenderung mengalami ketidak stabilan sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan ROA (*Return On Asset*). Tingginya penyaluran pembiayaan ijarah membuat biaya operasional meningkat sehingga laba akan menyusut (Lestari & Cahyono, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Umiyarzi, Faizal, dan Fadilla (2022), menyatakan jika pembiayaan sewa ijarah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian oleh Dukalang dan Nugroho (2022) yang menjelaskan bahwa pembiayaan sewa berpengaruh negatif signifikan dikarenakan keuntungan yang diperoleh relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan risiko yang ditanggung dari pembiayaan sewa yang cukup besar, dimana kerusakan barang ditanggung oleh pemilik barang atau pihak bank padahal kerugian kerusakan barang tersebut tidak sebanding dengan keuntungan yang diterima dari pembiayaan sewa.

4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan tabel 4.21, bahwa perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $7,462 > 3,295$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 diterima yang artinya Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X3) dan Pembiayaan Sewa (X3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y1).

Berdasarkan hasil tabel 4.24, diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* adalah 0,356. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, jika R^2 mendekati angka 0 (nol) maka variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan sangat terbatas. Dengan demikian dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan Pembiayaan Sewa (X3) memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap ROA (Y1), sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian ini. Jika melihat tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai koefisien R^2 yaitu 0,356 menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa tiap periodenya mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak terhadap tingkat pendapatan jual beli, pendapatan bagi hasil, dan pendapatan sewa sehingga akan menghasilkan laba lalu berdampak terhadap tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya tingkat pembiayaan, berdampak pada meningkat kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryadi, 2022) yang menjelaskan bahwa keseluruhan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan.

5. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia (Y2). Berdasarkan tabel 4.20 hasil t_{hitung} Pembiayaan Jual Beli (X1) adalah 4,610 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Jual Beli (X1) terhadap ROE (Y2) sebesar $4,610 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_5 diterima yang berarti Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROE (Y2).

Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan jual beli yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan ROE (*Return On Equity*). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Akram (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli merupakan produk yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba bank dari margin yang diperoleh dari setiap pembiayaan yang disalurkan. Hal ini terjadi apabila pembayaran dan pelunasan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini

menyebabkan pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

6. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia (Y2). Berdasarkan tabel 4.20 hasil t_{hitung} Pembiayaan Bagi Hasil (X2) adalah 2,179 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) terhadap ROE (Y2) sebesar $2,179 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_6 diterima yang berarti Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROE (Y2).

Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan ROE (*Return On Equity*). Berdasarkan hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Istiqomawati, Windu Baskoroa, Fajrina Utami Abd Manaf (2022) yang mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa semakin banyak pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dengan ke masyarakat, maka secara signifikan akan meningkatkan ROE pada Bank Syariah Indonesia.

7. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Pembiayaan Sewa (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia (Y2). Berdasarkan tabel 4.20 hasil t_{hitung} Pembiayaan Sewa (X3) adalah -7,744 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2.03693 menunjukkan bahwa nilai

t_{hitung} variabel Pembiayaan Pembiayaan Sewa (X3) terhadap ROE (Y2) sebesar $-7,744 > 2.03693$ (t_{tabel}), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_7 diterima yang berarti Pembiayaan Sewa berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap ROE (Y2).

Namun, nilai t_{hitung} bernilai negatif, berarti pembiayaan ijarah berpengaruh negatif terhadap ROE di BSI. Sehingga pembiayaan ijarah yang tersalurkan bisa mempengaruhi penurunan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khumaini dan Armina (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan sewa berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam pembiayaan sewa ijarah apabila terjadi risiko seperti penyusutan serta kerusakan barang akan menyebabkan bank menanggung kerusakan tersebut, walaupun nantinya bank tetap akan mendapatkan biaya sewa. Oleh karena itu, biaya penyusutan serta kerusakan barang yang dikeluarkan bank akan mempengaruhi kinerja keuangan yang didapatkan bank syariah serta berpotensi menurunkan tingkat *Return On Equity* (ROE) (Suryadi, 2022).

8. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan tabel 4.22, bahwa perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $10,795 > 3,295$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_8 diterima yang artinya Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X3) dan Pembiayaan Sewa (X3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y2).

Berdasarkan hasil tabel 4.25, diketahui bahwa nilai *Adjuste Square* adalah 0.456. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, jika R^2

mendekati angka 0 (nol) maka variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan sangat terbatas. Dengan demikian dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan Pembiayaan Sewa (X3) memiliki pengaruh sebesar 50% terhadap ROE (Y2), sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian ini. Jika melihat tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai koefisien R^2 yaitu 0,456 menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel independen dan variabel dependen.

Hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya tingkat pembiayaan, berdampak pada meningkat kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryadi, 2022) yang menjelaskan bahwa keseluruhan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan Jual Beli secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} adalah $5,002 > 2.03693$ (t_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu **H₁ diterima**.
2. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} adalah $2,543 > 2.03693$ (t_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Oleh karena itu **H₂ diterima**.
3. Variabel Pembiayaan Sewa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} adalah $-9,347 > 2.03693$ (t_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu **H₃ diterima**.
4. Variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji f yaitu nilai F_{hitung} adalah $7,462 > 3,295$ (F_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu **H₄ diterima**.
5. Variabel Pembiayaan Jual Beli secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} adalah $4,610 > 2.03693$ (t_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu **H₅ diterima**.

6. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} adalah $2,179 > 2.03693$ (t_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Oleh karena itu **H₆ diterima.**
7. Variabel Pembiayaan Sewa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} adalah $-7,744 > 2.03693$ (t_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu **H₇ diterima.**
8. Variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Terbukti dari hasil uji F yaitu nilai F_{hitung} adalah $10,795 > 3,295$ (F_{tabel}), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu **H₈ diterima.**

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut saran untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat memberikan masukan dan manfaat:

1. Untuk bank yang mempublikasikan laporan keuangan bulannya, harap untuk mencantumkan profitabilitas bank seperti ROA, ROE, dll.
2. Untuk peneliti selanjutnya, saya sarankan untuk memilih sampel yang tersedia untuk semua bank di Indonesia, tidak hanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menggunakan analisis selain rasio profitabilitas dalam penelitian contohnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dll.

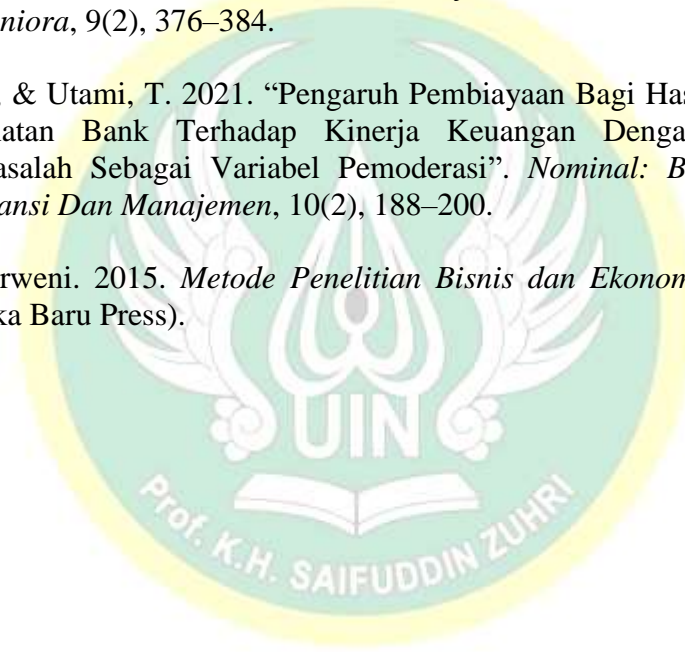
DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. E. 2018. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ash-Shiddiqy, M. 2019. "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe)". *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117.
- Azhar, I., & Nasim, A. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Cicik, et al. 2020. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242.
- Devi, et al. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah". *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3(2), 123–144.
- Dewirini, C. A., & Suhono. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas". *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 2022.
- Elena, & Nurwahidin. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2).
- Ety Rochaeti dkk. 2007. *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fatharani, K., Fauzi, A., & Muliastari, I. 2023. "Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia". *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 278–296.

- Fuad Rahman Ridha, A. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. 2007. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hayati, S. R. 2014. "Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *IndoIslamika*". *Jurnal Ekonomi Islam*. 4(1), 41-66.
- Istiqomawati, R., Baskoro, W., & Manaf, F. U. A. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Equity di Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan keuangan BSI diakses 15 September 2023 dari <https://www.bankbsi.co.id/>, 2024, diakses Pukul 21.00
- LH.M. Ichwan Sam, et al. *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional* (Jakarta: P.T. Intermedia, 2003).
- Muhyi, M., et al. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Adi Buana University Press.
- Mukhadalifa, N. 2018. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Skripsi*. Sumatra Selatan : Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi.
- Mulyadi, T. K., & Affan, N. 2022. "Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 19(3), 651-660.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Nasution, F. 2020. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BNI Syariah". *Skripsi*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130.

- Novianti, D. 2020. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2021”. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 391–396.
- Nungcahyani, S., & Wahyudi, A. 2024. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 876.
- Penyelamatan, S., Bermasalah, P., Pembiayaan, P., Di Bank, M., Mandiri, S., & Purwokerto, C. 2016. Januari-Juni 2016 Referring to the NPF Data of Syariah Mandiri Bank. *Jurnal Ekonomi Islam El-JIZYA*, 4(1), 2015.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media,
- Pt, B., & Syariah, B. 2021. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 47–58.
- Purba, H. 2022. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net terhadap Kinerja Keuangan (ROA) di Bank Syariah Mandiri (2011-2020)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 29–40.
- Putri, Y. A., Putri, K. M., & Kusumastuti, R. 2023. “Analisis Profitabilitas Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Setelah Merger”. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 84–99.
- Rahayu, P. 2022. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Bagi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 789–802.
- Rianto Nur, M. 2012, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Pustaka Setia, Bandung.
- Statista. 2022. Statista.com Retrieved from [statista.com/statistics/617136/digital-population-worldwide/](https://www.statista.com/statistics/617136/digital-population-worldwide/). 2024, diakses pukul 22.00
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

- Sulasih, S. 2019. “Analisis Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta”. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 191–212.
- Syahputra, A. 2021. “Kondisi Ekonomi Syariah Di Indonesia Pasca Mergernya Bank Syariah BumN”. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5(1), 90–106.
- Taslim, S. A. 2021. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 97.
- Thufailah, M. 2023. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 376–384.
- Utami, D. R., & Utami, T. 2021. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 188–200.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 – Data Penelitian

Periode	Pemb. Jual Beli	Pemb. Bagi Hasil	Pemb. Sewa	ROA (%)	ROE (%)
Jan	207.767	112.987	12.346	0,6	0,6
Feb	1.650.035	815.851	165.092	0,2	2,15
Mar	2.493.492	1.199.978	239.925	1,72	14,12
Apr	3.304.805	1.562.277	322.268	0,4	4,32
Mei	4.159.050	1.931.475	410.635	0,5	5,33
Juni	5.268.046	2.303.540	495.014	1,7	13,84
Juli	6.071.239	2.616.620	575.196	0,7	7,45
Ags	6.831.936	3.042.487	617.571	0,81	8,45
Sep	7.502.328	3.382.155	740.516	1,7	13,82
Okt	8.536.117	3.740.104	786.203	1,01	10,41
Nov	9.363.926	4.095.064	855.954	1,09	11,42
Des 2021	10.246.493	4.464.275	922.785	1,61	13,71
Jan	877.648	366.011	163.053	0,11	1,26
Feb	1.667.535	734.761	144.827	0,23	2,43
Mar	3.573.746	1.100.202	225.311	1,93	16,58
Apr	3.289.911	1.446.545	296.105	0,49	5,08
Mei	4.489.515	1.809.972	368.925	0,61	6,52
Juni	5.490.170	2.202.904	451.044	2,03	17,66
Juli	6.442.669	2.580.813	546.803	0,88	9,31
Ags	7.400.515	3.007.253	618.242	1,05	10,88
Sep	8.364.943	3.495.013	703.067	2,08	17,44
Okt	9.372.401	3.877.767	795.145	1,29	12,95
Nov	10.298.529	4.301.754	896.026	1,41	14,18
Des 2022	11.354.503	4.864.416	999.338	1,98	16,84
Jan	992.280	395.753	98.219	0,15	1,34

Feb	1.969.108	846.070	181.002	0,29	2,64
Mar	2.981.302	1.393.417	278.727	2,48	18,16
Apr	4.085.524	1.787.209	370.908	0,62	5,54
Mei	5.108.394	2.224.645	471.092	0,77	6,77
Juni	6.174.393	2.806.186	514.636	2,36	17,27
Juli	7.228.733	3.233.801	666.902	1,05	9,09
Ags	8.291.526	3.737.921	702.684	1,2	10,11
Sep	9.342.240	4.386.296	798.547	2,34	16,85
Okt	10.450.030	4.835.725	893.919	1,45	12,19
Nov	11.517.090	5.318.124	986.127	1,57	13,29
Des 2023	12.627.138	5.940.501	1.087.081	2,35	16,88



Lampiran 2 – Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli	36	207767	12627138	6084029,92	3416389,970
Pembiayaan Bagi Hasil	36	112987	5940501	2665552,00	1537407,646
Pembiayaan Sewa	36	12346	1087081	538923,19	293667,556
ROA	36	,11	2,48	1,1878	,71547
ROE	36	,60	18,16	10,1911	5,51646
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 3 – Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas ROA dan ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32530608
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,065
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,69439569
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,074
	Negative	-,077
Test Statistic		,077

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

2. Uji Multikolinearitas ROA dan ROE

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	,105	9,518
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	,139	7,189
	Pembiayaan Sewa (X3)	,173	5,777
a. Dependent Variable: ROA (Y1)			

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	,105	9,518
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	,139	7,189
	Pembiayaan Sewa (X3)	,173	5,777
a. Dependent Variable: ROE (Y2)			

3. Uji Autokorelasi ROA dan ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,412	,356	,57395	2,275
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli					
b. Dependent Variable: ROA					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,456	4,06724	2,181
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli					
b. Dependent Variable: ROE					

4. Uji Heteroskedastisitas ROA dan ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,851	,133		6,373	,000
	Pembiayaan Jual Beli	-2,080E-8	,000	-,094	-,159	,875
	Pembiayaan Bagi Hasil	-3,005E-7	,000	-,568	-1,354	,185
	Pembiayaan Sewa	4,204E-7	,000	,165	,354	,725
a. Dependent Variable: ABS_ROA						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,843	,138		6,112	,000
	Pembiayaan Jual Beli	-2,751E-8	,000	-,121	-,204	,840
	Pembiayaan Bagi Hasil	-1,610E-7	,000	-,297	-,702	,488
	Pembiayaan Sewa	-2,414E-7	,000	-,092	-,197	,845
a. Dependent Variable: ABS_ROE						

Lampiran 4 – Hasil Uji Regresi Linier Berganda ROA dan ROE

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	,119		4,888	,000
	Pembiayaan Jual Beli	4,543E-7	,000	1,192	5,002	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	5,121E-7	,000	,568	2,543	,016
	Pembiayaan Sewa	-5,625E-6	,000	-1,462	-9,347	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	,989		4,777	,000
	Pembiayaan Jual Beli	3,467E-6	,000	1,180	4,610	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	3,634E-6	,000	,522	2,179	,037
	Pembiayaan Sewa	-3,860E-5	,000	-1,301	-7,744	,000
a. Dependent Variable: ROE						

Lampiran 5 – Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t ROA dan ROE

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	,119		4,888	,000
	Pembiayaan Jual Beli	4,543E-7	,000	1,192	5,002	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	5,121E-7	,000	,568	2,543	,016
	Pembiayaan Sewa	-5,625E-6	,000	-1,462	-9,347	,000

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	,989		4,777	,000
	Pembiayaan Jual Beli	3,467E-6	,000	1,180	4,610	,000
	Pembiayaan Bagi Hasil	3,634E-6	,000	,522	2,179	,037
	Pembiayaan Sewa	-3,860E-5	,000	-1,301	-7,744	,000

a. Dependent Variable: ROE

2. Uji F ROA dan ROE

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,375	3	2,458	7,462	,001 ^b
	Residual	10,541	32	,329		
	Total	17,916	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535,737	3	178,579	10,795	,000 ^b
	Residual	529,359	32	16,542		
	Total	1065,096	35			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli						

3. Uji Koefisien Determinasi (R²) ROA dan ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,412	,356	,57395
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,456	4,06724
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli				

Lampiran 6 – T Tabel dan F Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,788	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24376/2020

This is to certify that

Name : LISA AMBARWATI
Date of Birth : PURBALINGGA, August 14th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 42
3. Reading Comprehension : 53

Obtained Score : 480



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 22nd, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 8 – Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



ةينيدلا الشؤون قرارو
وتركووروب ةيموكحلا ةيملاسلا ةعماجلا
ةغللا ةيمنلة دحولا

di.ca.otrekowrupniai.www ٤٢٦٥٣٦ - ١٨٢٠ فسا ٢٢١٣٥ وتركووروب، ٠٤ :مقر يناد دمجالار دنج عراشه بناونه

الشهادة

٢٠٢١/٢٤٣٧PP.٠٠ /UPT.Bhs :مقرلا ٧١/نا

ىلا ت حنم

مسلا

ة دولوملا

ني تاور ابمأ اسيد

:س طسغا ٤١ ، اغنيلابروبي

ىل ل صدي ذلا

٦٢ : عومسملا مهف

٤٩ : بيكار تلاو تارابعلا مهف

٥٥ : عورقملا مهف

٥٥٣ : جيتنلا



خيراتلا يفة غللا ةيمنلة دحولا اهيد تماقي تلا ةبيرعلا ةغللا لىل لقر دقلا تارابتخا يفة

سرام

، ، ،



سرام ١١ ، وتركووروب ،
ةغللا ةيمنلة دحولا ،

ريئس جاملا ، ديعس دمجا جاحلا
: فيظوتلا مقر



ValidationCode

Lampiran 9 – Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435634, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19741/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LISA AMBARWATI
NIM : 2017202094

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	80
# Imia`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 10 – Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a smaller green logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0652/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is printed. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : LISA AMBARWATI' and 'NIM : 2017202094'. The text states that the student has successfully completed the KKN service and is declared 'LULUS' with a grade of '91 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student, Lisa Ambarwati, and a QR code for certificate validation.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0652/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LISA AMBARWATI**
NIM : **2017202094**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 4321/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Ambarwati
NIM : 2017202094

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023 di :

KSPPS BTM Perkasa KC Bobotsari

Mulai Bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqasyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium FEBI

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

H. Sochimir, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 12 – Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP-009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Ambarwati
NIM : 2017202094
Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
H. Sochimiy, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 12 – Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lisa Ambarwati
NIM : 2017202094
Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Hadi Sunarto
Nama Ibu : Sayekti
Alamat : Desa Pengadegan RT 06/RW 03, Pengadegan,
Purbalingga, Jawa Tengah
No. Hp : 085729832824
E-mail : lisaambarwati021@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal
SD : MIM Pengadegan
SMP/MTS : SMP N 1 Pengadegan
SMA/SMK : SMK N 1 Kaligondang
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Kerja/Magang

1. PD BPR BKK Purbalingga KC Kaligondang
2. BTM Perkasa Purbalingga
3. PNM Mekaar

Purwokerto, 25 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Lisa Ambarwati
NIM. 2017202094